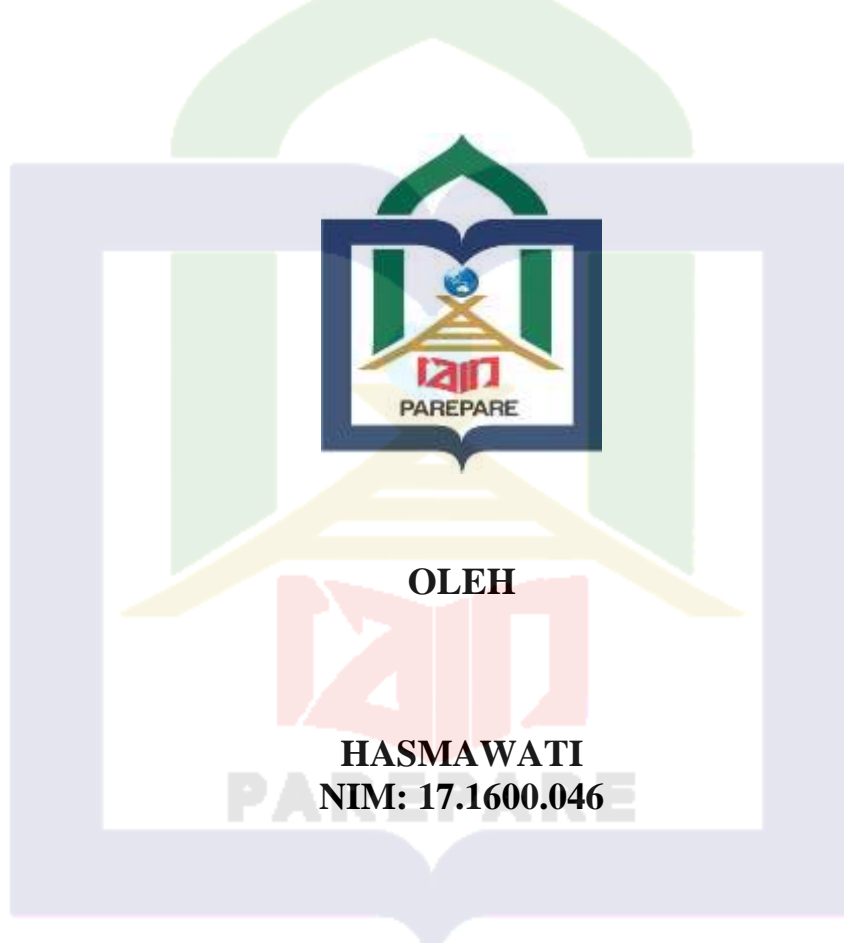


SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM
MENJUMLAH BILANGAN PECAHAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR LUAS
DAERAH DI KELAS VII
MTs.N 1 ENREKANG**



OLEH

**HASMAWATI
NIM: 17.1600.046**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM
MENJUMLAH BILANGAN PECAHAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR LUAS
DAERAH DI KELAS VII
MTs.N 1 ENREKANG**



OLEH

**HASMAWATI
NIM: 17.1600.046**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM
MENJUMLAH BILANGAN PECAHAN DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR LUAS
DAERAH DI KELAS VII
MTs.N 1 ENREKANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun dan diajukan oleh

**HASMAWATI
NIM 17.1600.046**

Kepada

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan kemampuan peserta didik dalam
menjumlah bilangan pecahan dengan menggunakan
media gambar luas daerah di kelas VII MTs.N 1
Enrekang

Nama Mahasiswa : Hasmawati

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.046

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor: 2203 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S.Ag., M.Ag.

NIP : 197006272008011010

Pembimbing Pendamping : Muhammad ahsan, M.Si.

NIP : 197203042003121004

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Sulhan S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjumlah bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar luas daerah di kelas VII MTs.N 1 Enrekang

Nama Mahasiswa : Kartika

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.021

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor: 164 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 15 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, S.Ag., M.Ag.

(Ketua)

(.....)

Muhammad ahsan, M.Si.

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Buhaera, M.Pd.

(Penguji Utama I)

(.....)

Andi Aras, M.Pd.

(Penguji Utama II)

(.....)

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zuhrah, S.Pd., M.Pd
NIP. 1950420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah segala [uji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan Rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Sholawat serta Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga-keluraganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau sampai akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai Makhluk cipta-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala Keterbatasan, namun akhirnya penulis Skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah SWT, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulis ini.

Penulis menghanturkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis Ayahanda alm. Seno dan Ibunda una tercinta yang menjada motivasi bagi penulis. Beliaulah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik.

Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, S.Ag dan Bapak Muhammad Ahsan, M.Si selaku pembimbing Utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah di berikan. Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Dengan kerendahan hati, penulis juga menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.
3. Bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare.
4. Bapak Dr. Usman, M.Ag. selaku Pembimbing Utama Dan Bapak Muhammad Ahsan, S.Si
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Tadris Matematika yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus utamanya dalam mengikuti perkuliahan.
6. Kepala sekolah yang telah memberikan izin serta senantiasa memotivasi dan membantu penulis untuk melakukan penelitian di Kelas VII
7. Ibu Nurlina S.Pd, guru matematika kelas VII serta wali kelas di yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas VII serta senantiasa membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian..
8. Para guru- guru terbaik saya di MTs.N 1 Enrekang kabupaten Enrekang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala do'a, ilmu, semangat, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan kalian bernilai ibadah dan pahala dilipatgandakan oleh Allah.
9. Para staf MTs.N 1 Enrekang yang telah memberikan bantuan dan penuh sabar melayani demi kelancaran tugas akhir ini.
10. Semua siswa MTs.N 1 Enrekang khususnya adik- adik kelas VII untuk kerja sama dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
11. Keluarga besar kedua orangtuaku, orang-orang terdekat dan teman seperjuangan saya ucapkan banyak terimakasih.

12. Kepada seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.

Penulis Mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan . Semoga Allah SWT berkenan menilai kebaikan sebagai amal jariah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya *Aamin Allahumma Aamiin*.

Wassalamu'Alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh

Parepare, 10 Agustus 2022

Penulis,



Hasmawati

NIM. 17.1600.046



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hasmawati
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1600.046
Tempat/Tgl Lahir : Tiktok, 24 Juni 1999
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjumlah bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar luas daerah di kelas VII MTs.N 1 Enrekang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, keculai tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 10 Agustus 2022
Penulis,



Hasmawati
NIM. 17.1600.046

ABSTRAK

HASMAWATI . *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menjumlah Bilangan Pecahan dengan Menggunakan Media gambar Luas daerah di MTs.N 1 Enrekang* (dibimbing oleh Usman, dan Muhammad Ahsan).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran penjumlahan bilangan pecahan dan kemampuan peserta didik, serta pengaruhnya dalam menggunakan media gambar luas daerah.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang melibatkan 1 kelas sebagai kelas eksperimen . dengan teknik pengumpulan data di gunakan adalah observasi dan tes (pretest dan post test) kemudian analisis data dengan cara analisis statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS dan analisis statistik inferensial.

Untuk menentukan adanya efektif kita menggunakan kriteria yaitu (1) terjadinya peningkatan hasil belajar minimal dalam kategori “sedang” (2) Tercapainya nilai KKM minimal 70, (3) aktivitas murid berada pada kategori “cukup”. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni (1) observasi,(2) tes belajar yang di peroleh dengan menggunakan teknik tes.

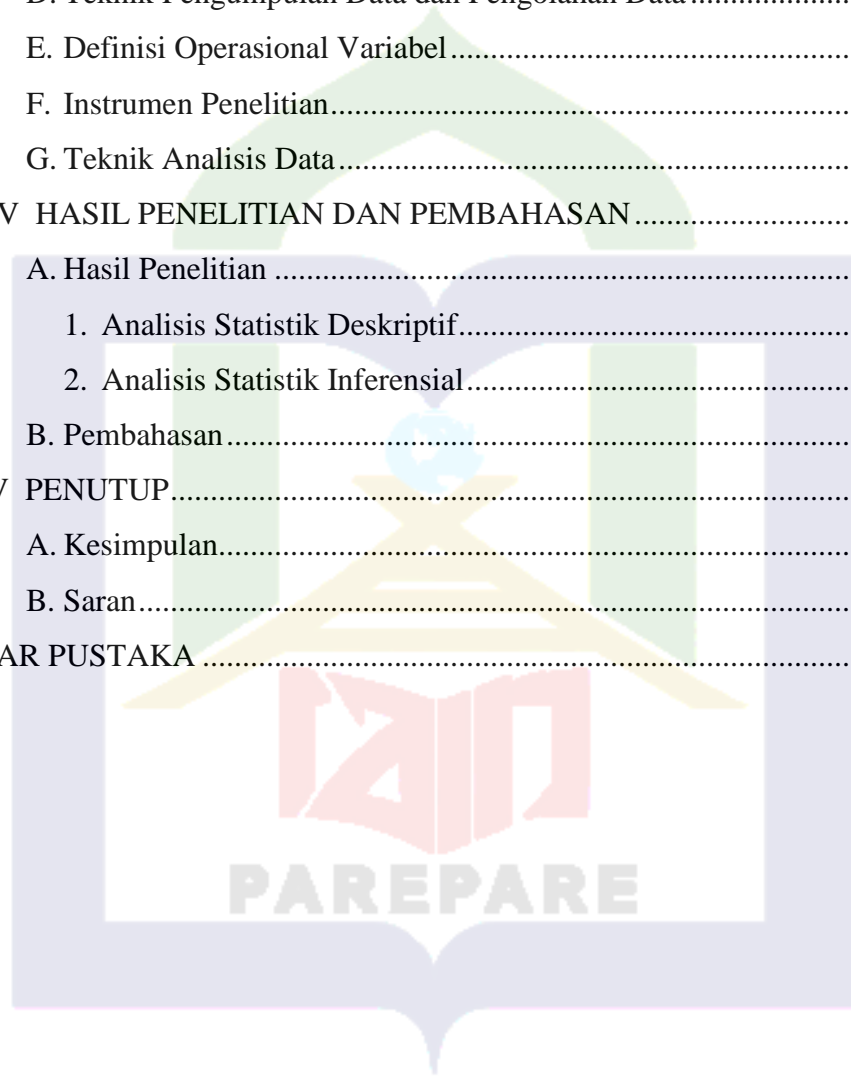
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan (1) hasil uji *paired sample t-test* untuk data menunjukkan pengaruh peningkatan peserta didik dalam menjumlah bilangan pecahan.(2) hasil *uji paired sample tes* menunjukkan bahwa nilai signifikan pada penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t-hitung sebesar $9,622 > t$ -tabel. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar luas daerah secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kelas VII dalam menjumlahkan bilangan pecahan di MTs.N 1 Enrekang sehingga hipotesis dalam penelitian ini di terima.

Kata Kunci: Kemampuan Peserta Didik, Penjumlahan Bilangan Pecahan, Media gambar luas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	
.....	Error
! Bookmark not defined.	
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	
.....	Error
! Bookmark not defined.	
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan penelitian Relavan.....	11
B. Tinjauan Teori	14
1. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik	14
2. Penjumlahan Bilangan Pecahan	22
3. Media Gambar	25
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
2. Analisis Statistik Inferensial.....	52
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	I



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini banyak tantangan yang harus dihadapi khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, para ahli pendidikan dan pemerintah perlu mengantisipasi dan proaktif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Dengan adanya pendidikan juga membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya, karena tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia, mendewasakan dan mengubah perilaku menjadi lebih baik.¹ Dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat dan negara.²

Menurut Rohmat, salah satu ciri manusia yang bermartabat yang ingin dicapai melalui proses pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa³ Hal ini sejalan dengan pendapat An-Nahlawi yang menyatakan bahwa, pendidikan dalam perspektif Islam merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan ketaatan pada Islam dan

¹Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: Animega, 2019), Hal.18.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³Rohmat, *Pilar-Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012), Hal.1.

menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan sendiri ataupun masyarakat luas.⁴

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Sebab di lingkungan sekolahlah dikembangkan norma-norma yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai nantinya. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa tujuan pendidikan memiliki jangkauan lebih luas yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan kompetensi keduniaan saja, tetapi juga membekali peserta didik untuk mampu menghadapi kehidupan yang lebih kekal nantinya yaitu kehidupan akhirat.⁵

Sekolah menengah pertama dan seajarannya merupakan tempat yang memberikan pendidikan dasar ditingkat menengah setelah peserta didik telah lulus ditingkat sekolah dasar (SD), dimana pada jenjang ini proses penyelenggaraannya berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan dan karakter kepada peserta didik. Pengetahuan tersebut akan menjadi dasar atau landasan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik yang dimiliki pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 Ayat 1 menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, matematika, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, ilmu pengetahuan alam, ilmu

⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2014), Hal.38.

⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Hal.38.

pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan serta muatan lokal.⁶

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib ada pada jenjang sekolah menengah pertama. Menurut Mashuri, pembelajaran matematika merupakan pengembangan kemampuan matematis yang terdiri dari kemampuan untuk memecahkan masalah, kemampuan melakukan penalaran, kemampuan untuk berkomunikasi, kemampuan untuk membuat koneksi serta kemampuan untuk representasi. Sehingga pembelajaran matematika sangat perlu untuk diterapkan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mampu mengasah kemampuan peserta didik baik dalam jenjang sekolah dasar maupun jenjang sekolah menengah.⁷ Menurut Sriyanti, matematika merupakan ilmu yang bisa didapatkan melalui proses berpikir secara rasional. Konsep ini didapatkan melalui proses berpikir karena itulah logika menjadi sebagai dasar terbentuknya matematika.⁸

Pemecahan masalah dalam mata pelajaran matematika merupakan suatu proses dimana siswa akan dihadapkan pada konsep, keterampilan dan proses matematika untuk memecahkan masalah matematika.⁹ Berdasarkan *Programme For International Student Assessment* (PIS), tahun 2020 pelajar Indonesia mendapatkan skor yang tergolong rendah sebesar 396, skor ini tidak jauh beda

⁶Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hal.1.

⁸Ika Sriyanti, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hal.13.

⁹Rahmiati., Dan Didi Pianda, *Strategi Dan Implementasi Pembelajaran Matematika Di Depan Kelas*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hal.9.

dari skor PISA pelajar Indonesia pada tahun 2015, yang kemudian ditahun berikutnya hingga tahun 2019 terus mengalami penurunan. Menurut Doni Koesoema selaku pengamat pendidikan menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan matematika pelajar Indonesia disebabkan karena banyak faktor mulai dari faktor guru, metode pembelajaran, sistem kurikulum, dukungan orang tua serta masyarakat. Selain itu, paradigma pelajar mengenai pembelajaran matematika sebagai pembelajaran yang menakutkan sehingga membuat pelajaran tersebut menjadi tidak menyenangkan.¹⁰ Menurut Tim Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP) matematika, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang melibatkan pemecahan masalah dan diperlukan kemampuan untuk menerjemahkan soal kontekstual ke dalam model matematika. Penyebabnya karena pembelajaran matematika diberikan secara monoton dan tidak melibatkan siswa secara aktif, padahal dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan pendekatan-pendekatan yang khusus agar bisa memberikan makna bagi siswa dengan tujuan agar mampu memberdayakan kemampuan berpikir siswa.¹¹

Pemecahan masalah matematika salah satunya bisa diwujudkan dalam bentuk penyelesaian operasi hitung bilangan pecahan. Menurut Fatimah, pemberian pemahaman terkait operasi hitung bilangan pecahan merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran matematika, karena pecahan mencakup konsep-konsep dasar dan merupakan materi prasyarat yang harus dipahami oleh

¹⁰Fathurrohman, Kemampuan Matematika Pelajar Indonesia Masih Rendah, *www.fin.co.id*, (Diakses Pada 5 November 2021).

¹¹Ruhyana, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika," *Jurnal Computech Dan Bisnis*, Vol.10, No.2 (2016), Hal.107.

peserta didik untuk mempelajari dan mamahami jenis bilangan yang lainnya seperti bilang kompleks ataupun bilangan rill.¹²

Namun fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dan kekeliruan dalam menyelesaikan tugas matematika terutama pada perhitungan bilangan pecahan. Hal ini dikarenakan penyelesaian soal operasi hitung bilangan pecahan membutuhkan pemahaman konsep yang lebih sulit jika dibandingkan dengan operasi hitung bilangan lainnya.¹³

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran matematika pada kelas VII di MTS Negeri 1 Enrekang yaitu Ibu Tiara Marsidin S.Pd pada 7 November 2021, menjelaskan bahwa pemahaman konsep matematika khususnya operasi bilangan pecahan para peserta didik masih tergolong rendah, hal tersebut terlihat dari masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Sebenarnya para peserta didik sudah paham cara mengoperasikannya, hanya saja mereka lebih sering melakukan kekeliruan meskipun sebenarnya pengoperasian bilangan pecahan sudah dipelajari sejak dibangku sekolah dasar. Untuk memperkuat hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika, penulis memberikan soal terkait penjumlahan bilangan pecahan untuk dijawab oleh beberapa siswa yang ada di kelas VII MTS Negeri 1 Enrekang. Dan didapati bahwa faktanya memang sebagian besar peserta didik masih keliru dalam

¹²Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Model Pemodelan*, (Bandung: Mizan, 2010), Hal,4.

¹³Hadiziani Eka Putri., Dkk, *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), Hal.66.

menyelesaikan soal yang diberikan. Kekeliruan yang dilakukan oleh peserta didik seperti:

1. Penentuan hasil $\frac{1}{3} + \frac{1}{4}$, rata-rata siswa menjawab $\frac{2}{12}$, padahal perhitungan yang benar adalah $\frac{7}{12}$
2. Penentuan hasil $\frac{1}{2} + \frac{1}{2}$, rata-rata siswa menjawab 1, padahal perhitungan yang baik adalah $\frac{1}{4}$

Adanya permasalahan terkait kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan pengoperasian bilangan pecahan seharusnya mendapatkan perhatian khusus dari guru, karena guru memiliki peran penting dalam hal memberikan motivasi serta membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah matematika sehingga peserta didik mampu menyelesaikan pengoperasian bilangan pecahan dengan baik, teliti, serta tepat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik lebih senang akan pelajaran matematika dan mudah untuk peserta didik mengerti.

Menurut Damin, seorang guru harus berusaha untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai sebuah bentuk solusi dalam meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar, sehingga prestasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Diantara inovasi tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar serta media pembelajaran yang tepat.¹⁴ Salah satu jenis media yang dapat merangsang peserta didik adalah media alat peraga. Menurut Irmawati, keberadaan alat peraga dalam proses pembelajaran dapat

¹⁴Sudarwan Damin, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal.7.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keterampilan dan kemauan peserta didik untuk belajar, sehingga melalui penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika hal-hal abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit karena dapat dilihat dan dipegang sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami setiap perhitungan yang diberikan.¹⁵

Alat peraga yang akan difokuskan pada penelitian ini adalah media gambar luas daerah, karena belajar melalui stimulus gambar dan stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-fakta dan konsep. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang di peroleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% di peroleh melalui indera dengar, kemudian 5% lagi dengan indera lainnya.¹⁶

Pada penerapan media alat peraga menggunakan media gambar luas daerah dapat dilakukan dengan tiga tahapan, meliputi: (a) penanaman konsep pecahan dengan menggunakan gambar luas daerah, pada tahap ini peserta didik akan diperlihatkan gambar-gambar bangunan datar seperti persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. (b) Pecahan senilai dengan menggunakan luas daerah, pada tahap ini juga peserta didik akan dijelaskan bahwa bilangan pecahan senilai merupakan bilangan yang sama nilainya bila dibagi dengan menampilkan gambar luas daerah. (c) Penjumlahan dengan menggunakan gambar luas daerah, dalam hal ini akan dibagi dari satu kesatuan yang utuh kedalam pembagian yang

¹⁵Dwi Agustin Irmawati, *Media Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Pernal Edukreatif, 2015), Hal.54.

¹⁶Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.9.

sama besar, dengan menampilkan gambar luas daerah serta menjelaskannya. Selanjutnya di akhiri dengan melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan tindakan.¹⁷ Sehingga penggunaan media gambar luas daerah dalam penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif yang cepat untuk meningkatkan kemampuan siswa, serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengoperasian bilangan pecahan secara tepat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidji, dalam penelitiannya yang berjudul “penggunaan gambar luas daerah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan bilangan pecahan SD Kabupaten Bone”, dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media gambar luas daerah pada pembelajaran operasi penjumlahan bilangan pecahan. Pembelajaran menggunakan media gambar luas daerah dalam hal ini mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara baik.¹⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran matematika pada kelas VII di MTS Negeri 1 Enrekang yaitu Ibu Tiara Marsidin S.Pd pada 7 November 2021, menjelaskan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada materi pengoperasian bilangan pecahan masih didominasi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang hanya menggunakan bahan ajar cetak.

¹⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.11.

¹⁸Iriani Sidji, “Penggunaan Gambar Luas Daerah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Operasi Penjumlahan Bilangan Pecahan SD Kabupaten Bone,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol.1, No.2 (2017), Hal.162.

Berdasarkan pemaparan masalah serta penelitian terdahulu yang mendukung, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara tepat sehingga keaktifan peserta didik dalam kelas juga dapat meningkat khususnya pada pembelajaran matematika yang sampai sekarang masih dipandang sebagai pembelajaran yang sulit, sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjumlah bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar luas daerah di kelas VII MTS Negeri 1 Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penggunaan media gambar luas daerah mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menjumlahkan bilangan pecahan di kelas VII MTS Negeri 1 Enrekang?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar luas daerah terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjumlahkan bilangan pecahan di kelas VII MTS Negeri 1 Enrekang”.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini kegunaan atau manfaat yang di harapkan adalah:

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai acuan dalam perbaikan ,dan pengembangan sekaligus sebagai masukan (input) bagi para pendidik dan menjadi bahan renungan bagi pendidik.
2. Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang peningkatan peserta didik dalm menjumlah bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar luas.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat bagi penulis dalam mencapai gelar sarjana(S1)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka adalah bahan pustaka yang diidentifikasi dengan masalah penelitian, melalui pengenalan hasil atau bahasa yang ringkas dari hasil penelitian dahulu yang relevan untuk menyelidiki hasil penelitian.¹ Tinjauan Pustaka memperkuat pemeriksaan yang berkaitan dengan masalah yang dipertimbangkan untuk memperoleh pertimbangan yang diterapkan pada faktor-faktor yang akan diperiksa. Kegunaan dari tinjauan pustaka yaitu untuk memberikan acuan pada konsep dalam kaitannya dengan standar atau ide yang digunakan dalam berpikir kritis.

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pertama, Latri Aras, Rahmawati Patta, dan Bahar dalam penelitiannya yang berjudul “meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar luas daerah di kelas IV SD Inpres Maccini Sombal Kota Makassar pada tahun 2017”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) penggunaan gambar luas daerah dalam pembelajaran penjumlahan pecahan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI, hal ini terlihat dari perkembangan siswa pada setiap siklus, dimana pada siklus I siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan, akan tetapi setelah siklus II siswa telah memperoleh pemahaman terkait penjumlahan pecahan. (2) Proses pembelajaran dengan menggunakan gambar luas daerah dari aspek guru dan

¹Masyuri., Dan Zainuddin, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Revika Ditama, 2008), Hal.135.

siswa dapat dicapai karena dari tindakan satu ke tindakan yang lain bisa dilalui melalui kolaborasi yang baik. Sehingga hasil belajar siswa kelas VI dengan menggunakan gambar luas daerah mampu mengalami peningkatan yang baik.²

Kedua, Sofiana dalam penelitiannya yang berjudul “peningkatan hasil belajar operasi hitung bilangan pecahan melalui pendekatan matematika realistik pada siswa kelas V SD Negeri 3 Grenggeng pada tahun 2015”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media benda konkret dan alat peraga berupa kertas pecahan dan alat ukur. Pada saat observasi pembelajaran tentang operasi bilangan pecahan, nilai rata-rata siswa sebesar 46,92. Namun setelah pemberian tindakan pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 62,92 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa lebih meningkat menjadi 70,32 pada rentang skor 1-100.³

Ketiga, Asha Septiani Nur Rohmah dalam penelitiannya yang berjudul “peningkatan hasil belajar matematika materi operasi pecahan dengan media petak persegi satuan pada siswa kelas V MI Ma’arif Kutowinangun tahun ajaran 2015/2016”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika pada materi operasi pecahan dengan menggunakan media petak

²Latri Aras., Dkk, “Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Operasi Penjumlahan Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Gambar Luas Daerah Di Kelas IV SD Inpres Maccini Sombal Kota Makassar,” *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Vol.7, No.2 (2017), Hal.77.

³Sofiana, Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng Pada Tahun 2015, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta (2015), Hal.82.

persegi satuan pada siswa kelas V, hal ini dibuktikan dengan polehan nilai KKM siswa sebesar 60. Pada siklus I, sebanyak 80% siswa memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 66,5, dan meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai KKM siswa sebesar 85.⁴

Keempat, Iriani Sidji dalam penelitiannya yang berjudul “penggunaan gambar luas daerah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan bilangan pecahan SD Kabupaten Bone”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media gambar luas daerah pada pembelajaran operasi penjumlahan bilangan pecahan. Pembelajaran menggunakan media gambar luas daerah dalam hal ini mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara baik. (2) Pada siklus I, penyajian pada tahap persentase dalam memperagakan gambar luas daerah belum maksimal, siswa mengalami kesulitan dalam menjumlahkan bilangan pecahan, serta kerja kelompok siswa belum maksimal. Namun pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang maksimal, penyajian pada tahap persentase dalam memperagakan gambar luas daerah sudah maksimal, siswa merasa senang menyelesaikan soal penjumlahan pecahan dengan menggunakan media gambar luas daerah, serta siswa dapat menyajikan langkah-langkah penjumlahan pecahan secara benar.⁵

⁴Asha Seprianti Nur Rohmah, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Dengan Media Petak Persegi Satuan Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kutowinangun Tahun Ajaran 2015/2016, *Skripsi*, IAIN Salatiga (2016), Hal.61.

⁵Iriani Sidji, “Penggunaan Gambar Luas Daerah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Operasi Penjumlahan Bilangan Pecahan SD Kabupaten Bone,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol.1, No.2 (2017), Hal.162.

Kelima, Grasiona Wende dalam penelitiannya yang berjudul “peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan melalui penggunaan media gambar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar ii di SLB Negeri Ende”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Ende. Dimana sebelum penggunaan media gambar kemampuan berhitung penjumlahan siswa berada pada kategori tidak tuntas, namun setelah penggunaan media gambar kemampuan berhitung penjumlahan siswa berada pada kategori tuntas.⁶

B. Tinjauan Teori

1. Peningkatan Kemampuan Peserta Didik

a. Pengertian Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata level yang artinya lapisan-lapisan, atau lapisan-lapisan dari suatu dan selanjutnya pada saat itu menyusun suatu rencana. Level juga menyiratkan peringkat, level, dan kelas. Sementara perbaikan menyiratkan kemajuan, pada umumnya, perbaikan adalah pekerjaan untuk memperluas derajat, tingkat, serta kualitas sama banyaknya. Peningkatan menyiratkan pilihan kemampuan dan kapasitas

⁶Grasiona Wende, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende,” *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.2 (2022), Hal.35.

untuk menjadi lebih baik. Terlepas dari pencapaian selama ini, ukuran, sifat hubungan, dan lain-lain.

Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau kualitas negatif menjadi positif. Sedangkan akibat dari suatu kenaikan dapat berubah jumlah dan kualitasnya. Sum adalah jumlah hasil koneksi. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai suatu artikel karena terjadinya suatu siklus yang memiliki alasan sebagai kemajuan. Konsekuensi dari kenaikan dapat dipisahkan dengan pencapaian tujuan pada satu titik di mana ketika bisnis atau interaksi telah tiba pada titik itu, sensasi kepuasan dan kebanggaan akan muncul untuk pencapaian normal.⁷

Seperti yang dikemukakan oleh Adi D. pada rujukan kata bahasanya, kata *improvement* berasal dari kata *level* yang artinya lapisan-lapisan pada suatu yang disusun sedemikian rupa, dengan tujuan untuk membingkai suatu rencana permainan yang optimal. Sedangkan *improvement* adalah kemajuan individu dari tidak tahu menjadi tahu, serta dari tidak mampu menjadi mampu. Peningkatan merupakan siklus, teknik, kegiatan untuk meningkatkan sesuatu untuk latihan bisnis dalam kemajuan menuju kursus yang lebih disukai dari sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan usaha yang dilaksanakan dari pengajar guna membantu mahasiswa untuk mengembangkan sistem pembelajaran

⁷Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu&Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), Hal.24.

lebih lanjut hingga menjadi lebih mudah dipelajari. Pembelajaran dikatakan meningkat jika terjadi penyesuaian sistem pembelajaran.

b. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa atau sanggup. Kemampuan adalah kemampuan kita, kebugaran, ketabahan untuk bekerja dengan diri kita sendiri. Sedangkan menurut Robbin, limit adalah batas waktu seseorang untuk menyelesaikan berbagai usaha dalam suatu tugas. Lebih lanjut Robbin mengungkapkan bahwa kapasitas adalah batas atau kesanggupan seseorang untuk mengatur kewenangan dalam melakukan atau melakukan berbagai usaha dalam suatu penugasan atau tugas evaluasi aktivitas seseorang.⁸

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk bisa melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dimana ruang lingkup kemampuan cukup luas meliputi kegiatan berupa perbuatan, berfikir, berbicara dan lain-lainnya. Namun dalam artian sempit, kemampuan lebih ditujukan pada kegiatan berupa perbuatan. Sehingga kemampuan dalam pendidikan merupakan kompetensi mendasar yang perlu dimiliki oleh siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pembelajaran pada jenjang tertentu.⁹

Menurut Soelaiman, kemampuan merupakan suatu sikap atau sifat dengan dipelajari yang memungkinkan manusia menyelesaikan suatu pekerjaannya, baik secara intelektual maupun secara sungguh-sungguh.

⁸ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu & Aplikasi Pendidikan, Hal.35.

⁹ Suja, *Inovasi Pembelajaran*, (Semarang: Walisongo Press, 2018), Hal.14-15.

Meskipun siswa dalam satu kelas sangat terinspirasi, tidak semua dari mereka dapat berfungsi dengan baik. Kapasitas dan kemampuan untuk mengambil bagian penting dalam perilaku dan pelaksanaan individu.¹⁰

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seorang dalam mengatur kapasitas dirinya untuk bisa melakukan berbagai tugas dalam suatu usaha atau evaluasi latihan seseorang. Peningkatan kemampuan peserta didik merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik guna membantu murid untuk mengembangkan sistem pembelajaran lebih lanjut sehingga mereka dapat mencapai tujuan dari pendidikan.

c. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sehingga peserta didik merupakan orang yang mempunyai pilihan untuk menempah ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.¹¹ Menurut Hamalik, peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹²

¹⁰Syafuruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), Hal.72.

¹¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹²Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: Animega, 2019), Hal.3.

Peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan, dimana tanpa adanya peserta didik maka sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab peserta didik yang membutuhkan pengajaran bukan guru, guru hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹³

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidikan atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya. Adapun esensi manusia itu adalah sebagai makhluk ciptaan Allah bukanlah makhluk yang ada dan berkehidupan dengan

¹³Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), Hal.121.

sendirinya, dan di dalam diri manusia itu terdapat beberapa unsur yaitu unsur al-jism dan al-ruh atau fisik dan psikis.¹⁴

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik, serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

d. Macam-Macam Kemampuan Peserta Didik

Ada beberapa kemampuan yang penting untuk dimiliki seorang siswa, antara lain:¹⁵

1) Kemampuan dalam ranah kognitif

Kognitif berhubungan dengan aktivitas mental yang berhubungan dalam membentuk persepsi, pikiran, ingatan dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang akan memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.

2) Kemampuan dalam ranah afektif

Afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, yang mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Sikap

¹⁴Syafuruddin, *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), Hal.72.

¹⁵Suja, *Inovasi Pembelajaran*, (Semarang: Walisongo Press, 2018), Hal.20-21.

seseorang dapat diramalkan perubahannya bila individu tersebut telah memiliki kemampuan afektif pada level tinggi. Ranah efektif ini meliputi lima jenjang yaitu penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasi, dan karakteristik berdasarkan nilai-nilai.

3) Kemampuan dalam ranah psikomotorik

Psikomotorik berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan dalam bertindak setelah individu menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik mencakup aktivitas fisik seperti melukis, menari, memukul, dan lain-lainnya. Ranah psikomotorik ini meliputi lima aspek yaitu peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi dan pengalamiahan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada tiga kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang peserta didik dalam mencapai tujuan dilaksanakannya pendidikan meliputi kemampuan dalam ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

e. Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik

Pemberian pemahaman merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang bersifat fleksibel. Menurut Djamarah dan Zain, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, antara lain:¹⁶

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2016), Hal.106-107.

1) Memperbaiki proses pembelajaran

Upaya ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran. Proses perbaikan pengajaran tersebut dapat berupa perbaikan tujuan pembelajaran, perbaikan materi atau bahan pembelajaran, perbaikan strategi, metode atau media pembelajaran, serta pengadaan evaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui sebesar besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikah, ini dapat dilakukan dengan memberikan tes berupa tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.

2) Pembimbingan kegiatan belajar

Upaya ini merupakan pemberian bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar bisa mencapai taraf perkembangan secara optimal. Pembimbingan kegiatan belajar tersebut dapat berupa mencari cara-cara efektif dan efisien bagi peserta didik, menunjukkan cara-cara memperlajari dan menggunakan buku pelajaran, memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan minat, bakat dan lain-lainnya.

3) Pengadaan umpan baik (*feedback*) dalam belajar

Upaya ini merupakan pemberian kepastian kepada peserta didik terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang telah dibahas dalam pembelajaran. Dalam hal ini jika terjadi kesalahpahaman dari peserta didik, maka guru akan bisa segera memperbaiki kesalahpahaman tersebut.

4) Memberikan motivasi belajar

Upaya ini merupakan pemberian perubahan energi dalam diri peserta didik yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara psikologi, upaya ini dapat membangun usaha seseorang atau suatu kelompok untuk bisa lebih tergerak dari sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat upaya yang dapat dilakukan untuk bisa meningkatkan kemampuan peserta didik meliputi perbaikan proses pembelajaran, pembimbingan kegiatan belajar, pengadaan umpan balik dalam belajar, serta pemberian motivasi belajar. Ketika empat upaya ini telah dilakukan secara tepat maka akan dimungkinkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

2. Penjumlahan Bilangan Pecahan

a. Pengertian Bilangan Pecahan

Bilangan pecahan merupakan bilangan yang terdiri dari pembilang dan penyebut, dalam hal ini sering disimbolkan dengan $\frac{a}{b}$, a merupakan pembilang (terdiri dari bilangan bulat), sedangkan b merupakan penyebut.¹⁷ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Karim, yang menjelaskan bahwa pecahan merupakan perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu benda, dimana apabila benda dibagi menjadi beberapa bagian yang sama, maka perbandingan itu akan menciptakan lambang dasar dalam

¹⁷Ahmad Faridh Ricky Fahmy., Dkk, *Teori Dan Aplikasi Matematik*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), Hal.12.

suatu pecahan.¹⁸ Sedangkan menurut Negoro dan Harahap, pecahan merupakan bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan.¹⁹

Pecahan merupakan sesuatu yang tidak utuh, mempunyai jumlah kurang atau lebih. Seperti dalam ilustrasi gambar, dimana bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan sebagai pembilang, sedangkan bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai penyebut.²⁰ Sedangkan menurut Fatimah, pecahan terbagi menjadi tiga konsep antara lain:²¹

- 1) Konsep pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, pada bilangan pecahan terdiri dari pembilang yaitu bilangan yang terletak diatas dan penyebut yaitu bilangan yang terletak dibawah. Pembilang menunjukkan jumlah keseluruhan yang dimaksud, sedangkan penyebut menunjukkan jumlah bagian yang dipertimbangkan. Kedua bilangan tersebut dipisahkan oleh sebuah garis.
- 2) Konsep pecahan sebagai hasil bagi, pecahan muncul dari pembagian antara suatu bilangan dengan bilangan yang lain. Disimbolkan sebagai pembilang yang terbagi, penyebut sebagai bilangan pembagi.

¹⁸Muchtar A Karim, *Pendidikan Matematika*, (Jakarta: Deepublish, 2016), Hal.64.

¹⁹S T Negoro., Dan B Harahap, *Ensiklopedia Matematika*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hal.120.

²⁰Dwi Agustin Irmawati, *Media Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Pernal Edukreatif, 2015), Hal.73.

²¹Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Model Pemodelan*, (Bandung: Mizan, 2010), Hal,7-8.

- 3) Konsep pecahan sebagai rasio, pecahan digunakan untuk membandingkan satu jumlah dengan jumlah yang lain. Pada simbol pecahan dapat dibaca sebagai perbandingan antara pembilang dengan penyebut.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bilangan pecahan merupakan bilangan yang menggambarkan suatu bagian dari himpunan, yang merupakan perbandingan bagian yang sama terhadap keseluruhan dari suatu yang tidak utuh yang mempunyai kurang atau lebih dari utuh. Dalam hal ini bilangan pecahan dilambangkan dengan $\frac{a}{b}$, a disebut sebagai pembilang, sedangkan b disebut sebagai penyebut.

b. Jenis-Jenis Bilangan Pecahan

Menurut Fatimah, ada beberapa jenis bilangan pecahan yang dikenal dalam pembelajaran matematika, antara lain:²²

1. Pecahan sejati atau pecahan murni, yakni pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya, misalnya $\frac{3}{7}, \frac{4}{8}, \frac{4}{9}$
2. Pecahan tidak murni atau tidak sejati adalah, yakni pecahan yang pembilangnya lebih besar dari penyebutnya, misalnya : $\frac{7}{3}, \frac{9}{4}$
3. Pecahan campuran, yakni pecahan yang mempunyai bilangan bulat di samping pecahan sejatinya, misalnya : $1 \frac{4}{9}, 1 \frac{2}{8}$
4. Pecahan pokok yakni pecahan yang pembilangnya adalah 1, misalnya $\frac{1}{5}, \frac{1}{22}$

²²Fatimah, *Matematika Asyik Dengan Model Pemodelan*, (Bandung: Mizan, 2010), Hal,10.

5. Pecahan yang sama , yakni pecahan yang di peroleh dengan membagi pembilang dan penyebut suatu pecahan dengan bilangan yang sama, misalnya ; $\frac{2}{4} = \frac{2:2}{4:2} = \frac{1}{2}$
6. Pecahan yang sejenis yakni pecahan yang nilainya tetapi jika pembilang dan penyebut dikalikan atau di bagikan dengan yang sama, misalnya $\frac{2}{4} \times \frac{4}{6}$

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ada enam jenis bilangan pecahan meliputi pecahan murni, pecahan tidak murni, pecahan campiran, pecahan pokok, pecahan yang sama, dan pecahan sejenis. Dimana masing-masing jenis memiliki kegunaan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media Gambar

Berikut pengertian media visual (gambar):

- 1) Menurut Hamalik, semua yang tampak secara lahiriah ke dalam struktur dimensional adalah luapan berbagai pertimbangan, misalnya kanvas, representasi, film.
- 2) Menurut Sadiman, media yang paling sering digunakan adalah keseluruhan percakapan yang dapat dirasakan dan diapresiasi dimana saja.
- 3) Seperti yang ditunjukkan oleh Sularko adalah peniruan barang-barang dalam adegan sejauh bentuk dan ukurannya sebanding dengan keadaan mereka saat ini.
- 4) Media yang digunakan dalam memperluas kapasitas untuk menambah pemekaran adalah dengan memanfaatkan wilayah, berikut adalah

sarana untuk membuat media gambar wilayah:

a) Membuat gambar



b) Gambar di atas menjadi beberapa bagian

c) Berdasar bagian ini di beri bayang-bayang

d) Dalam menentukan pembilang juga penyebut melalui cara menyebutkan bagian yang berbayang-bayang adalah pembilang.²³

b. Kegunaan Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu bentuk media ajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap peserta didik, jika dibandingkan dengan media lainnya. Dalam hal ini media memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan guru, karena media merupakan bagian integral dalam mengajar. Adapun kegunaan dari media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:²⁴

- 1) Menimbulkan daya tarik pada peserta didik
- 2) Mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran
- 3) Mempermudah peserta didik untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak
- 4) Memperjelas dan memperbesar bagian yang penting atau yang kecil sehingga lebih mudah diamati.

²³Rustinah “Upaya Peningkatan Kemampuan Menjumlah Pecahan Dengan Media Gambar Luas Daerah Pada Pada Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Bantarbolang, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang” (Skripsi Sarjana: Universitas Sebelas Maret Surakarta (2010).

²⁴ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Sinar Baru, 2011), Hal.23.

Belajar melalui stimulus gambar dan stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaanya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang di peroleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% di peroleh melalui indera dengar, kemudian 5% lagi dengan indera lainnya.²⁵

Ada beberapa kelebihan dari penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, antara lain:²⁶

- 1) Sifatnya konkret
- 2) Mengatasi keterbatasan masalah batasan ruang dan waktu
- 3) Mengatasi keterbatasan pengamatan
- 4) Memperjelas satu masalah
- 5) Mudah didapatkan, mudah digunakan, dan harganya murah

Selain memiliki kelebihan, penggunaan media gambar juga tidak terlepas dari kekurangan, antara lain:²⁷

- 1) Gambar atau foto hanya menekankan pada persepsi indera mata
- 2) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok yang besar.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.9.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Hal.10.

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Hal.10-11.

Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana semakin baik penggunaan media gambar yang dilakukan dan digunakan oleh guru, maka akan semakin baik pula hasil yang akan diraih oleh suatu lembaga pendidikan.

C. Kerangka Pikir

Proses dalam pembelajaran matematika untuk memajukan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Kemampuan media peragaan atau peragaan membantu pembelajaran IPA direncanakan agar korespondensi antara pengajar dan siswa sejauh menyampaikan pesan, siswa lebih memahami dan memahami ide-ide teoritis matematika yang dididikkan kepada mereka. Oleh karena itu, siswa yang dididik lebih efektif memahami topik yang diajarkan.

Bantuan penunjukan numerik dapat diartikan sebagai kumpulan artikel penting yang direncanakan, dibuat, dikumpulkan atau didalangi dengan sengaja yang dipergunakan dalam membantu menanamkan juga menumbuhkan ide ataupun standar pada aritmatika (Sugiyono).

Dengan memanfaatkan alat peraga media gambar ekspansif dipercaya dapat menumbuhkan inspirasi murid untuk belajar serta bisa menjadi mudah menangkap isi materi yang diperkenalkan hingga murid bisa lebih mengembangkan hasil belajarnya.²⁸

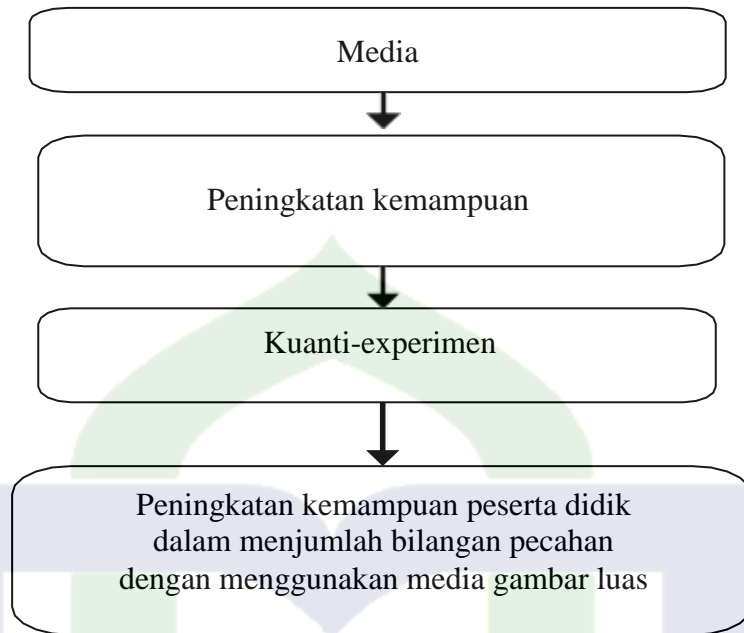
²⁸Lilis Su'aebah, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Keliling Dan Luas Persegi Melalui Alat Peraga Kertas Berpetak", (Skripsi Sarjana: Kementerian Agama Republik Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012).

Digunakannya media gambar luas pada pembelajaran matematika dalam materi bilangan pecahan adalah alat peraga yang membantu kemudahan siswa dalam pemahaman materi yang di ajarkan. Digunakannya media gambar luas siswa dapat mempraktikan secara langsung menjumlah bilangan pecahan.

Penelitian yang peneliti lakukan pada materi bilangan pecahan dengan menggunakan gambar luas memiliki tujuan guna peningkatan hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil belajar matematika adalah tingkat keunggulan yang dicapai siswa dalam memfokuskan pada mata pelajaran matematika yang telah diajarkan oleh pendidik. Untuk mengukur hasil belajar matematika siswa, penandanya adalah dari sisi keilmuan dan kekuatan. Untuk melihat kapasitas keilmuan mahasiswa adalah dengan menggunakan tes penilaian. Untuk sementara, untuk menentukan kapasitas atau disposisi yang menarik dari siswa adalah dengan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati ketika pembelajaran terjadi dan memberikan polling setelah pembelajaran.

Untuk seluk-beluk tambahan dalam ulasan ini, jika tidak terlalu merepotkan, fokuslah pada rencana yang menyertainya:



D. Hipotesis

Berdasar pada kajian teori serta kerangka pikir yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “penggunaan media gambar luas daerah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjumlahkan bilangan pecahan di kelas VII MTS Negeri 1 Enrekang”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang memusatkan perhatian pada fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel, dimana pada hakikatnya penelitian ini mencari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori yang objektif secara terperinci dan mendalam.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini digunakan perlakuan yang terkontrol serta pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel yang sedang diteliti.² Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk menerapkan suatu tindakan berupa penggunaan media pembelajaran berbentuk media gambar luas daerah, yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik dalam hal menjumlahkan bilangan pecahan sebelum dan sesudah tindakan tersebut dilakukan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*, dimana model ini hanya menggunakan kelompok

¹I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan Dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), Hal.6-7.

²Sandu Siyoto., Dan M Ali Sodik, *Data Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal.22.

eksperimen tanpa adanya kelompok pembanding lainnya.³ Dalam hal ini, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menerapkan media pembelajaran gambar luas daerah. Berikut desain penelitian yang dimaksudkan.

Tabel 3.1
Model Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber: Siyoto dan Sodik (2015)⁴

Keterangan:

O₁ : *Pre-test*

O₂ : *Post-test*

X : Perlakuan menggunakan media gambar luas daerah

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiah Negeri 1 Enrekang. Peneliti menggunakan lokasi ini, karena adanya beberapa pertimbangan, antara lain:

- a. Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan menunjukkan bahwa siswa disekolah tersebut umumnya menganggap bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari.
- b. Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran yang bersangkutan, didapati bahwa belum pernah ada yang melakukan penelitian disekolah pada mata pelajaran

³Sandu Siyoto., Dan M Ali Sodik, *Data Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal.23.

⁴Sandu Siyoto., Dan M Ali Sodik, *Data Metodologi Penelitian*, Hal.23.

matematika khususnya pada penjumlahan bilangan menggunakan media pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini di setuju oleh dosen pembimbing skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak yang berwenang. Penelitian ini di rancang mulai dari penyusunan proposal pada bulan mei 2021, pelaksanaan penelitian pada tahun ajaran 2020/2021, hingga penulisan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTS.N 1 Enrekang yang berjumlah 273 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VII.1	13	17	30
VII.2	10	22	32
VII.3	14	17	31
VII.4	13	19	32
VII.5	16	15	31
VII.6	13	18	31
VII.7	12	17	29
VII.8	13	14	27

⁵Sandu Siyoto., Dan M Ali Sodik, *Data Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal.63.

VII.9	15	15	30
Total			273

Sumber: Dokumentasi MTS.N 1 Enrekang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika populasi besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, dengan ketentuan harus sampel tersebut harus representatif atau dapat mewakili populasi yang ada.⁶ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelas yaitu kelas VII.8 sebanyak 27 siswa, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika di MTS.N 1 Enrekang diantara semua kelas pada kelas VII rata-rata siswa yang ada di kelas VII.8 memiliki nilai matematika khususnya pada materi penjumlahan bilangan pecahan yang tergolong rendah, jika dibandingkan kelas VII lainnya.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Peserta Didik	
	Laki-Laki	Perempuan
VII.8	13	14
Total	27	

Sumber: Dokumentasi MTS.N 1 Enrekang

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik tes

⁶Sandu Siyoto., Dan M Ali Sodik, *Data Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal.64.

1. Teknik observasi

Teknik observasi sebagai salah satu proses yang tersusun dari berbagai proses baik biologis dan psikologis. Proses yang terpenting diantaranya yaitu pengamatan dan ingatan. Observasi ini dilakukan apabila penelitian yang dikerjakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, serta responden yang di amati tidak berjumlah terlalu banyak.⁷Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran awal terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa kelas VII di MTS Negeri 1 Enrekang.

2. Teknik tes

Teknik tes yaitu teknik pengumpulan data dengan menyertakan beberapa pertanyaan, latihan maupun alat lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, serta kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁸ Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda kepada siswa kelas VII.8 di MTS.N 1 Enrekang terkait materi penjumlahan bilangan pecahan, dalam bentuk *pretest* dan *posttest*.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Media gambar

Media gambar adalah suatu visual yang hanya dapat dilihat saja akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio.

⁷Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), Hal.92.

⁸Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, Hal.93.

2. Peningkatan kemampuan

Peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa agar mudah dalam meningkatkan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah mempelajarinya. Sedangkan kemampuan adalah kesanggupan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan di gunakan dalam mengerjakan suatu tugas. Sehingga peningkatan kemampuan adalah suatu upaya yang di lakukan oleh guru untuk membantu siswa agar mudah menguasai keahlian untuk digunakan mengerjakan suatu tugas.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data, dimana alat evaluasi disusun menggunakan standar yang telah ditentukan oleh peneliti.⁹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan instrumen tes.

1. Instrumen observasi

Instrumen observasi bertujuan untuk mengetahui permasalahan awal yang dihadapi oleh siswa terkait penjumlahan bilangan pecahan. Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar cek atau *chek-list*, yaitu pedoman observasi yang berisi daftar dari semua aspek yang akan diamati.

2. Instrumen tes

Instrumen tes bertujuan untuk menilai kualitas hasil belajar siswa terkait materi pembelajaran penjumlahan bilangan pecahan setelah dan

⁹Sandu Siyoto., Dan M Ali Sodik, *Data Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hal.78.

sebelum media pembelajaran gambar luas daerah diterapkan. Penyusunan soal tes dalam penelitian ini akan merujuk pada silabus K13 yang telah disusun oleh guru matematika Mts.N 1 Enrekang. Berikut akan dipaparkan kisi-kisi instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Bentuk Soal
Menggunakan pecahan dalam penyelesaian masalah	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan pecahan menggunakan media gambar luas	Menjumlahkan bilangan pecahan dan memahami menggunakan media gambar luas	1,2,3,4,5	Pilihan ganda
		Menggunakan media gambar luas dalam menyelesaikan masalah kontekstual	6,7,8,9,10	Pilihan ganda
Jumlah			10	

G. Uji Instrumen

Uji instrumen digunakan dalam penelitian ini untuk melihat tingkat kelayakan instrumen tes yang akan disebar kepada responden. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan 3 pengujian yaitu uji validitas, uji reliabilitas dan uji tingkat kesukaran soal.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan dan kesahihan soal tes yang akan digunakan, karena instrumen yang baik adalah instrumen yang valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji

bivariate person. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji *bivariate person* adalah sebagai berikut.¹⁰

- a) Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- b) Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut akan dipaparkan hasil uji validitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Soal *Pre-Test*

Item Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,400	0,380	Valid
2	0,474	0,380	Valid
3	0,391	0,380	Valid
4	0,390	0,380	Valid
5	0,404	0,380	Valid
6	0,560	0,380	Valid
7	0,387	0,380	Valid
8	0,387	0,380	Valid
9	0,392	0,380	Valid
10	0,393	0,380	Valid

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh soal pada penelitian ini memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel. Hal ini mengartikan bahwa seluruh soal *pre-test* pada penelitian ini dinyatakan valid. Sehingga item soal dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

¹⁰Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.160.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Soal *Post-Test*

Item Soal	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,590	0,380	Valid
2	0,477	0,380	Valid
3	0,447	0,380	Valid
4	0,560	0,380	Valid
5	0,442	0,380	Valid
6	0,456	0,380	Valid
7	0,490	0,380	Valid
8	0,592	0,380	Valid
9	0,589	0,380	Valid
10	0,439	0,380	Valid

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa seluruh soal pada penelitian ini memiliki nilai r -hitung $>$ r -tabel. Hal ini mengartikan bahwa seluruh soal *post-test* pada penelitian ini dinyatakan valid. Sehingga item soal dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula, karena instrumen yang baik adalah instrumen yang reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji *cronbach alpha*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji *cronbach alpha* adalah sebagai berikut.¹¹

¹¹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.162.

- a) Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,06$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b) Jika nilai *cronbach alpha* $< 0,06$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berikut akan dipaparkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Soal <i>pre-test</i>	0,635	Reliabel
Soal <i>post-test</i>	0,833	Reliabel

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh soal pada penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,06$. Hal ini mengartikan bahwa seluruh soal *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga item soal dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesukaran soal yang digunakan sebagai instrumen dalam suatu penelitian.¹² Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan pada uji tingkat kesukaran soal.

¹²Asep Saepul Hamdi., Dan E Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hal.68.

Tabel 3.8
Interpretasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Hamdi dan Bahrudin (2014)¹³

Berikut akan dipaparkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.9
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pre-Test*

Item Soal	Indeks Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,67	Sedang
2	0,70	Sedang
3	0,70	Sedang
4	0,78	Mudah
5	0,74	Mudah
6	0,63	Sedang
7	0,59	Sedang
8	0,67	Sedang
9	0,67	Sedang
10	0,44	Sedang

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa soal 4 dan 5 merupakan soal yang tingkat kesukarannya pada kategori mudah, sedangkan soal lainnya merupakan soal yang tingkat kesukarannya pada kategori sedang. Hal ini mengartikan bahwa rata-rata soal *pre-test* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan soal yang dikategorikan sedang.

¹³Asep Saepul Hamdi., Dan E Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hal.69.

Tabel 3.10
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal *Post-Test*

Item Soal	Indeks Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,78	Mudah
2	0,52	Sedang
3	0,63	Sedang
4	0,63	Sedang
5	0,44	Sedang
6	0,59	Sedang
7	0,48	Sedang
8	0,48	Sedang
9	0,41	Sedang
10	0,37	Sedang

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan bahwa soal 1 merupakan soal yang tingkat kesukarannya pada kategori mudah, sedangkan soal 2 sampai 10 merupakan soal yang tingkat kesukarannya pada kategori sedang. Hal ini mengartikan bahwa rata-rata soal *post-test* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan soal yang dikategorikan sedang.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian agar lebih mudah dipahami.¹⁴ Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum yang di hitung menggunakan *software statistic yaitu statistical package for social*

¹⁴Muh Muchson, Statistik Deskriptif, (Bogor: Guepedia, 2017), Hal.7.

science (SPSS) untuk menjelaskan hasil belajar peserta didik pada saat *pretest* dan *posttest*.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui apakah penggunaan media gambar luas daerah dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjumlahkan bilangan pecahan.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, sebelum penulis masuk pada tahapan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan 2 uji yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk* adalah sebagai berikut.¹⁵

- a) Jika nilai sig > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b) Jika nilai sig < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

¹⁵Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.177.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji *levene*. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji *levene* adalah sebagai berikut.¹⁶

- a) Jika nilai sig > 0,05, maka data dinyatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.
- b) Jika nilai sig < 0,05, maka data dinyatakan mempunyai varians yang tidak sama atau tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, sehingga akan mampu menjawab permasalahan yang sedang dikaji. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*, untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara individual dalam menjelaskan variabel *dependen*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Jika nilai t-hitung > dari t-tabel dan nilai signifikan < 0,05, maka hipotesis dinyatakan di terima.

¹⁶Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.178.

¹⁷Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.182.

- 2) Jika nilai t -hitung $<$ dari t -tabel, dan nilai signifikan $>$ 0,05, maka hipotesis dinyatakan di tolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui informasi tentang karakteristik sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian agar lebih mudah dipahami.¹ Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan nilai *mean*, standar deviasi, minimum dan maksimum untuk menjelaskan kemampuan peserta didik dalam menjumlahkan bilangan pecahan.

a. Analisis Statistik Deskriptif *Pre-Test*

Berikut akan dipaparkan hasil pengujian statistik deskriptif pada saat *pre-test*.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Pre-Test*

No	Inisial Peserta Didik	<i>Pre-Tes</i>
1	A.S	20
2	Al	30
3	An	50
4	A.F	30
5	T	50
6	A.M.A	20
7	F.A	40
8	F	30
9	F.D.P	30
10	G	20
11	I.A.H	40

¹Muh Muchson, Statistik Deskriptif, (Bogor: Guepedia, 2017), Hal.7.

12	J	50
13	L	50
14	D.F	30
15	M.A.S	30
16	M.A	40
17	M.F.A	40
18	M.H.A	30
19	M.I	40
20	N.A	30
21	N.P	50
22	N.Z	60
23	N.S	50
24	N.M.M	30
25	N.U	30
26	S.A.Z	60
27	S.S	40
	Max	60
	Min	20
	Mean	37,78
	Standar Deviasi	11,547

Sumber: Penulis, 2022.

Berikut akan dipaparkan pedoman pengkategorian untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik pada saat *pre-test*.

1) Kategori tinggi

$$\text{Mean} + (1 \times \text{SDi}) \geq X$$

$$37,78 + (1 \times 11,547) \geq X$$

$$49 \geq X$$

2) Kategori sedang

$$\text{Mean} - (1 \times \text{SDi}) \leq X < \text{Mean} + (1 \times \text{SDi})$$

$$37,78 - (1 \times 11,547) \leq X < 37,78 + (1 \times 11,547)$$

$$26 \leq X < 49$$

3) Kategori rendah

$$X < \text{Mean} - (1 \times \text{SDi})$$

$$X < 37,78 - (1 \times 11,547)$$

$$X < 26$$

Kecenderungan kemampuan peserta didik pada saat *pre-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

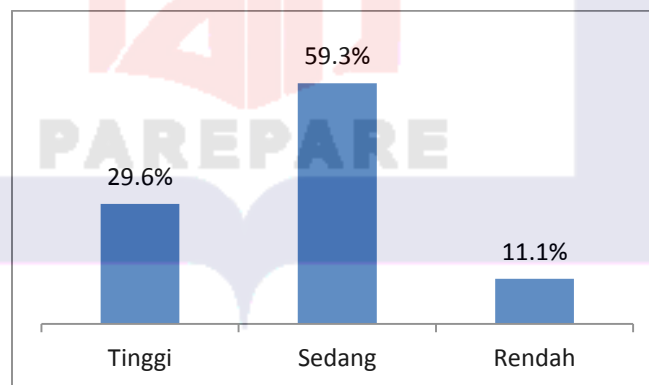
Tabel 4.2
Kecenderungan Kemampuan Peserta Didik Pada Saat *Pre-Test*

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	8	29.6%
2	Sedang	16	59,3%
3	Rendah	3	11,1%
Total		27	100%

Sumber: Penulis, 2022.

Untuk memperjelas kecenderungan kemampuan peserta didik pada saat *pre-test*, berikut akan ditampilkan data dalam bentuk gambar.

Gambar 4.1
Kecenderungan Kemampuan Peserta Didik Pada Saat *Pre-Test*



Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik saat *pre-test* pada kategori tinggi sebanyak 8 orang (29,6%), pada kategori sedang sebanyak 16 orang (59,3%), dan pada kategori rendah sebanyak 3 orang (11,1%). Hal ini mengartikan bahwa sebelum media pembelajaran gambar luas daerah belum diterapkan, rata-rata kemampuan peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Enrekang dalam melakukan penjumlahan bilangan pecahan berada pada kategori sedang dengan perolah nilai test sebesar 26 sampai 49.

b. Analisis Statistik Deskriptif *Post-Test*

Berikut akan dipaparkan hasil pengujian statistik deskriptif pada saat *post-test*.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Post-Test*

No	Inisial Peserta Didik	<i>Post-Test</i>
1	A.S	30
2	Al	80
3	An	90
4	A.F	60
5	T	70
6	A.M.A	70
7	F.A	80
8	F	70
9	F.D.P	80
10	G	60
11	I.A.H	70
12	J	70
13	L	90
14	D.F	60
15	M.A.S	80
16	M.A	80

17	M.F.A	90
18	M.H.A	60
19	M.I	70
20	N.A	70
21	N.P	80
22	N.Z	80
23	N.S	80
24	N.M.M	60
25	N.U	80
26	S.A.Z	90
27	S.S	60
Max		90
Min		30
Mean		72,59
Standar Deviasi		13,183

Sumber: Penulis, 2022.

Berikut akan dipaparkan pedoman pengkategorian untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik pada saat *post-test*.

1) Kategori tinggi

$$\text{Mean} + (1 \times \text{SDi}) \geq X$$

$$72,59 + (1 \times 13,183) \geq X$$

$$86 \geq X$$

2) Kategori sedang

$$\text{Mean} - (1 \times \text{SDi}) \leq X < \text{Mean} + (1 \times \text{SDi})$$

$$72,59 - (1 \times 13,183) \leq X < 72,59 + (1 \times 13,183)$$

$$59 \leq X < 86$$

3) Kategori rendah

$$X < \text{Mean} - (1 \times \text{SDi})$$

$$X < 72,59 - (1 \times 13,183)$$

$X < 59$

Kecenderungan kemampuan peserta didik pada saat *post-test* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

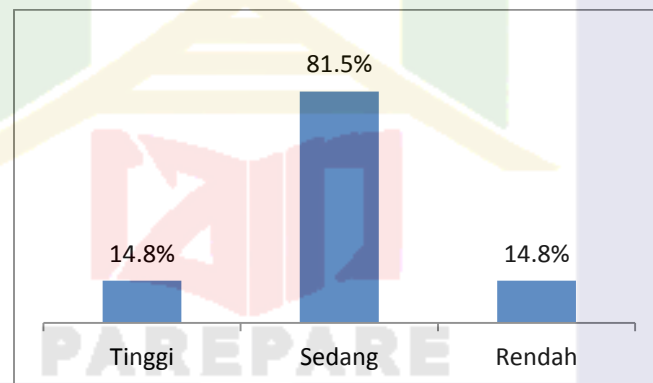
Tabel 4.4
Kecenderungan Kemampuan Peserta Didik Pada Saat *Post-Test*

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	4	14,8%
2	Sedang	22	81,5%
3	Rendah	4	14,8%
Total		27	100%

Sumber: Penulis, 2022.

Untuk memperjelas kecenderungan kemampuan peserta didik pada saat *post-test*, berikut akan ditampilkan data dalam bentuk gambar.

Gambar 4.2
Kecenderungan Kemampuan Peserta Didik Pada Saat *Post-Test*



Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik saat *post-test* pada kategori tinggi sebanyak 4 orang (14,8%), pada kategori sedang sebanyak 22 orang (81,5%), dan pada kategori rendah sebanyak 1 orang (3,7%). Hal ini mengartikan bahwa

setelah media pembelajaran gambar luas daerah diterapkan, rata-rata kemampuan peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Enrekang dalam melakukan penjumlahan bilangan pecahan berada pada kategori rendah dengan perolehan nilai test sebanyak 59 sampai 86.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis bertujuan mengetahui apakah penggunaan media gambar luas daerah dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjumlahkan bilangan pecahan.

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, sebelum penulis masuk pada tahapan uji hipotesis, dalam hal ini pengujian akan dilakukan menggunakan bantuan program statistik SPSS. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan 2 uji yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan uji *shapiro wilk*. Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.² Berikut akan dipaparkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti.

²Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.177.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.231	27	.101	.906	27	.179
Post Test	.194	27	.122	.868	27	.103

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *pre-test* pada kolom *kolmogorov smirnov* sebesar $0,101 > 0,05$, dan pada kolom *shipiro wilk* sebesar $0,179 > 0,05$, hal ini mengartikan bahwa variabel *pre-test* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan variabel *post-test* pada kolom *kolmogorov smirnov* sebesar $0,122 > 0,05$, dan pada kolom *shipiro wilk* sebesar $0,103 > 0,05$, hal ini mengartikan bahwa variabel *post-test* dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena hasil uji normalitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *levene*. Syarat *pengambilan* keputusan pada uji ini adalah jika nilai sig $> 0,05$, maka data dinyatakan homogen.³ Berikut akan dipaparkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti.

³Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.178.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.039	1	52	.845

Sumber: Penulis, 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada penelitian ini sebesar $0,845 > 0,05$, hal ini mengartikan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Karena hasil uji homogenitas telah memenuhi syarat, maka data dalam penelitian ini layak untuk digunakan pada pengujian selanjutnya.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *paired sample t-test*. Syarat pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai *t*-hitung $>$ *t*-tabel dan nilai sig $>$ $0,05$, maka hipotesis dinyatakan diterima.⁴ Berikut akan dipaparkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 Pre Test - Post Test	34.815	11.222	2.160	-39.254	-30.376	16.121	26	.000	

Sumber: Penulis, 2022.

⁴Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Hal.182.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai t-hitung sebesar $16,121 > t$ -tabel 1,705. Hal tersebut mengartikan bahwa penggunaan media gambar luas daerah secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjumlahkan bilangan pecahan, sehingga hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikan pada penelitian ini sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai t-hitung sebesar $16,121 > t$ -tabel 1,705. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media gambar luas daerah secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kelas VII dalam menjumlahkan bilangan pecahan di MTS Negeri 1 Enrekang, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh media gambar luas daerah terhadap kemampuan menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara”, yang menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar luas daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menghitung penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika.⁵

⁵Lesdia Fitriani, “Pengaruh Media Gambar Luas Daerah Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara,” *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1, No.1 (2019), Hal.1.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wende, dalam penelitiannya yang berjudul “peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan melalui penggunaan media gambar pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Ende”, yang menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II Di SLB Negeri Ende.⁶

Serta sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidji, dalam penelitiannya yang berjudul “penggunaan gambar luas daerah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi penjumlahan bilangan pecahan SD Kabupaten Bone”, yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media gambar luas daerah pada pembelajaran operasi penjumlahan bilangan pecahan. Pembelajaran menggunakan media gambar luas daerah dalam hal ini mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara baik.⁷

Menurut Irmawati, keberadaan alat peraga dalam proses pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, keterampilan dan kemuan peserta didik untuk belajar, sehingga melalui penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika hal-hal abstrak dapat disajikan dalam bentuk konkrit karena dapat dilihat dan dipegang sehingga peserta didik akan lebih mudah

⁶Grasiana Wende, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende,” *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.2 (2022), Hal.35.

⁷Iriani Sidji, “Penggunaan Gambar Luas Daerah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Operasi Penjumlahan Bilangan Pecahan SD Kabupaten Bone,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol.1, No.2 (2017), Hal.162.

memahami setiap perhitungan yang diberikan.⁸ Salah satu alat peraga yang efektif digunakan dalam pendidikan adalah media gambar luas daerah, hal ini dikarenakan belajar melalui stimulus gambar dan stimulus visual dapat membuahkan hasil belajar yang lebih baik seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang di peroleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% di peroleh melalui indera dengar, kemudian 5% lagi dengan indera lainnya.⁹ Sehingga penggunaan media gambar luas daerah mampu menjadi salah satu alternatif yang cepat untuk meningkatkan kemampuan siswa, serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pengoperasian bilangan pecahan secara tepat.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya media gambar luas daerah pada siswa kelas VII di MTS Negeri 1 Enrekang, rata-rata kemampuan peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Enrekang dalam melakukan penjumlahan bilangan pecahan masih berada pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dari hasil perolehan tes awal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya yang menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik saat *pre-test* pada kategori tinggi hanya sebanyak 8 orang (29,6%), pada kategori sedang sebanyak 16 orang (59,3%), dan pada kategori rendah sebanyak 3 orang (11,1%). Hal ini mengartikan bahwa siswa masih kesulitan dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan

⁸Dwi Agustin Irmawati, *Media Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Pernal Edukreatif, 2015), Hal.54.

⁹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hal.9.

bilangan pecahan sehingga pencapaian siswa rata-rata masih berada pada kategori sedang dengan perolehan rentang nilai test sebesar 26 sampai 49.

Namun setelah dilakukan penerapan media pembelajaran menggunakan gambar luas daerah pada pertemuan selanjutnya, rata-rata kemampuan peserta didik kelas VII di MTS Negeri 1 Enrekang dalam melakukan penjumlahan bilangan pecahan sudah mencapai kategori tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil perolehan tes akhir siswa sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya yang menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik saat *post-test* pada kategori tinggi sebanyak 4 orang (14,8%), pada kategori sedang sebanyak 22 orang (81,5%), dan pada kategori rendah sebanyak 1 orang (3,7%). Hal ini mengartikan bahwa penggunaan media gambar luas daerah dapat membuat siswa lebih mudah memahami pembelajara khususnya pada materi penjumlahan bilangan pecahan, membuat siswa dengan mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga pencapaian siswa rata-rata berada pada kategori sedang dengan perolehan rentang nilai test sebesar 59 sampai 86..

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha untuk menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai sebuah bentuk solusi dalam meningkatkan daya tarik peserta didik untuk belajar, sehingga prestasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan. Diantara inovasi tersebut adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang tepat, salah satunya media gambar luas daerah. Semakin baik penerapan penggunaan media gambar luas daerah, maka akan semakin meningkatkan kemampuan siswa kelas VII pada pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan bilangan pecahan di MTS Negeri 1 Enrekang. Begitupun sebaliknya jika kurang baik penerapan

penggunaan media gambar luas daerah, maka akan membuat kemampuan siswa kelas VII kurang baik pula pada pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan bilangan pecahan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dipaparkan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar luas daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kelas VII dalam menjumlahkan bilangan pecahan di MTS Negeri 1 Enrekang. Sebelum diterapkannya media pembelajaran gambar luas rata-rata perolehan nilai test siswa berada pada rentang 26 sampai 49, dimana hanya 29,6% siswa kelas VII memiliki kemampuan menjumlahkan bilangan pecahan pada kategori tinggi, 59,3% siswa kelas VII memiliki kemampuan menjumlahkan bilangan pecahan pada kategori sedang, dan 11,1% siswa VII memiliki kemampuan menjumlahkan bilangan pecahan pada kategori rendah, hal ini karena siswa masih kesulitan dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan pecahan.

Namun setelah media pembelajaran gambar luas diterapkan rata-rata perolehan nilai test siswa berada pada rentang 59 sampai 86, dimana 14,8% siswa kelas VII telah memiliki kemampuan menjumlahkan bilangan pecahan pada kategori tinggi, 81,5% siswa kelas VII telah memiliki kemampuan menjumlahkan bilangan pecahan pada kategori sedang, dan sisanya hanya 3,7% siswa kelas VII memiliki kemampuan menjumlahkan bilangan pecahan pada kategori rendah, hal ini karena penggunaan media gambar luas daerah dapat

membuat siswa lebih mudah memahami pembelajara khususnya pada materi penjumlahan bilangan pecahan, sehingga siswa dengan mudah menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Sehingga semakin tepat dan efektif penggunaan media pembelajaran, maka akan semakin meningkatkan kemampuan siswa, begitupun sebaliknya semakin kurang tepat dan kurang efektif penggunaan media pembelajaran maka akan semakin menurunkan kemampuan siswa khususnya pada pembelajaran matematika.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka saran peneliti terhadap beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Mengingat guru merupakan salah satu ujung tombak dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan guru dapat menggunakan berbagai alternatif media pembelajaran dalam memberikan materi kepada peserta didik, seperti media gambar luas daerah, hal ini dikarenakan penggunaan media tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan mampu meningkatkan pemahaman siswa untuk bisa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mengambil kebijakan yang lebih tepat dalam penggunaan media pembelajaran yang bisa menunjang proses pembelajaran, selain itu kepala sekolah dapat mengadakan rapat secara berkala agar bisa mengetahui apa saja yang menjadi hambatan baik dari sisi guru selaku tenaga pendidik, maupun dari sisi peserta didik selaku penerima ilmu yang diberikan oleh guru.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan siswa bisa lebih aktif ketika pembelajaran yang diberikan oleh guru sedang berlangsung, karena meskipun guru telah menerapkan metode, model maupun media pembelajaran yang tetap tetapi keinginan dari siswa untuk mau belajar kurang, maka hal tersebut tidak akan membuahkan hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2014.
- Aras, Latri., Dkk. “Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Operasi Penjumlahan Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Gambar Luas Daerah Di Kelas IV SD Inpres Maccini Sombal Kota Makassar.” *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol.7, No.2 (2017): 73–78.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Damin, Sudarwan. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: Animega, 2019.
- Fahmy, Ahmad Faridh Ricky., Dkk. *Teori Dan Aplikasi Matematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Fathurrohman. *Kemampuan Matematika Pelajar Indonesia Masih Rendah*. www.fin.co.id. (Diakses Pada 5 November 2021).
- Fatimah. *Matematika Asyik Dengan Model Pemodelan*. Bandung: Mizan, 2010.
- Fitriani, Lesdia. “Pengaruh Media Gambar Luas Daerah Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara.” *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.1, No.1 (2019): 1–20.
- Hamdi, Asep Saepul., Dan E Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Irmawati, Dwi Agustin. *Media Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Pernal Edukreatif, 2015.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan Dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Karim, Muchtar A. *Pendidikan Matematika*. Jakarta: Deepublish, 2016.
- Mashuri, Sufri. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Masyuri., Dan Zainuddin. *Metode Penelitian*. Jakarta: Revika Ditama, 2008.
- Muchson, Muh. *Statistik Deskriptif*. Bogor: Guepedia, 2017.

- Negoro, S T., Dan B Harahap. *Ensiklopedia Matematika*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Putri, Hadiziani Eka., Dkk. *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020.
- Rahmiati., Dan Didi Pianda. *Strategi Dan Implementasi Pembelajaran Matematika Di Depan Kelas*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Rohmah, Asha Seprianti Nur. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Pecahan Dengan Media Petak Persegi Satuan Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kutowinangun Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. IAIN Salatiga, 2016.
- Rohmat. *Pilar-Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara, 2012.
- Ruhyana. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Computech Dan Bisnis*. Vol.10, No.2 (2016): 100–115.
- Sidji, Iriani. "Penggunaan Gambar Luas Daerah Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Operasi Penjumlahan Bilangan Pecahan SD Kabupaten Bone." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*. Vol.1, No.2 (2017): 162–173.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Siyoto, Sandu., Dan M Ali Sodik. *Data Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sofiana. Peningkatan Hasil Belajar Operasi Hitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Matematika Realistik Pada Siswa Kelas V SD Negeri 3 Grenggeng Pada Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Sriyanti, Ika. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Suja. *Inovasi Pembelajaran*. Semarang: Walisongo Press, 2018.
- Syafruddin. *Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Wende, Grasiana. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II Di SLB Negeri Ende." *Jurnal Pendidikan*. Vol.1, No.2 (2022): 35–48.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: UAD Press, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Lampiran 1 Rekapulasi Data

1. Nilai Pre-Test

No	Responden	Pre-tes	Keterangan
1	Adryan sawati	20	Rendah
2	Alvina	30	Sedang
3	Andini	50	Tinggi
4	Anisa fathira	30	Sedang
5	Tasya	50	Tinggi
6	Annur M. AL Amin	20	Rendah
7	Fadhil ahmad	40	Sedang
8	Farhan	30	Sedang
9	Fathir dwi putra	30	Sedang
10	Gustomi	20	Rendah
11	Ibnu abdul Hafis	40	Sedang
12	Jihan	50	Tinggi
13	Lukman	50	Tinggi
14	Dzikra Faikah	30	Sedang
15	Muh. Abdul syukurullah	30	Sedang
16	Muh.alamsya	40	Sedang
17	Muh. Fauzan A	40	Sedang
18	Muh . Harits Abdillah	30	Sedang
19	Muhammad ilham	40	Sedang
20	Naavilah Alkhairiyah	30	Sedang
21	Nabila putri	50	Tinggi
22	Nabila zahra	60	Tinggi
23	Najwa Syanuba	50	Tinggi
24	Nurul mutia mashfufah	30	Sedang
25	Nurul ulmi	30	Sedang
26	Syafa Az Zahra	60	Tinggi
27	Syahra Salsabila	40	Sedang

2. Nilai *Post-Test*

No	Responden	Pretes	Keterangan
1	Adryan sawati	30	Rendah
2	Alvina	80	Sedang
3	Andini	90	Tinggi
4	Anisa fathira	60	Sedang
5	Tasya	70	Sedang
6	Annur M. AL Amin	70	Sedang
7	Fadhil ahmad	80	Sedang
8	Farhan	70	Sedang
9	Fathir dwi putra	80	Sedang
10	Gustomi	60	Sedang
11	Ibnu abdul Hafis	70	Sedang
12	Jihan	70	Sedang
13	Lukman	90	Tinggi
14	Dzikra Faikah	60	Sedang
15	Muh. Abdul syukurullah	80	Sedang
16	Muh.alamsya	80	Sedang
17	Muh. Fauzan A	90	Tinggi
18	Muh . Harits Abdillah	60	Sedang
19	Muhammad ilham	70	Sedang
20	Naavilah Alkhairiyah	70	Sedang
21	Nabila putri	80	Sedang
22	Nabila zahra	80	Sedang
23	Najwa Syanuba	80	Sedang
24	Nurul mutia mashfufah	60	Sedang
25	Nurul ulmi	80	Sedang
26	Syafa Az Zahra	90	Tinggi
27	Syahra Salsabila	60	Sedang

Lampiran 2 RPP Pertemuan 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTS Negeri 1 Enrekang
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/ Semester : VII/ Genap
 Materi Pokok : Menjumlah bilangan pecahan menggunakan media gambar luas
 Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI SPIRITUAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)	
Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuh kembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis), pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.	
KI PENGETAHUAN (KI 3)	KI KETERAMPILAN (KI 4)
Kompetensi Pengetahuan, yaitu menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Menyusun materi bilangan pecahan.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Menjumlahkan bilangan pecahan dan memahami menggunakan media gambar luas

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan konsep dan bentuk materi bilangan pecahan.
2. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan soal materi bilangan pecahan dengan menggunakan media gambar luas.

E. Materi Pembelajaran

- Menjumlah bilangan pecahan menggunakan media gambar luas

F. Metode Pembelajaran

- Metode : Diskusi, Kelompok, Tanya Jawab dan Penugasan

G. Media, Bahan dan Sumber Belajar

- Media : Media gambar , Papan Tulis, Spidol, Lembar Kerja Siswa
- Bahan : Bahan Ajar
- Sumber Belajar : Media gambar luas dari kertas manila

H. Langkah- langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Inti
Fase 2 : Menyajikan Informasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk menyatakan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi • Guru memberikan contoh tentang penyelesaian soal penjumlahan bilangan pecahan
Fase 3 : Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabanya sedangkan siswa lain memberikan tanggapan • Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas • Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
Fase 6 : Memberikan Penghargaan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

I. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda

Enrekang,.....2022

Guru Mata Pelajaran

Nurlina , S.Pd

NIP.



Lampiran 3 RPP Pertemuan II**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MTS Negeri 1 Enrekang
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Menjumlah bilangan pecahan menggunakan media gambar luas
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI SPIRITUAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)	
Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuh kembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis), pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.	
KI PENGETAHUAN (KI 3)	KI KETERAMPILAN (KI 4)
Kompetensi Pengetahuan, yaitu menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	Kompetensi Keterampilan, yaitu Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan pecahan menggunakan media gambar luas

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.1.1 Menggunakan media gambar luas dalam menyelesaikan masalah kontekstual

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan bilangan pecahan menggunakan media gambar luas.
2. Siswa diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep menggunakan media gambar luas.

E. Materi Pembelajaran

- Penjumlahan bilangan pecahan menggunakan media gambar luas daerah

F. Metode Pembelajaran

- Metode : Diskusi, Kelompok, Tanya Jawab dan Penugasan

G. Media, Bahan dan Sumber Belajar

- Media : Media gambar , Papan Tulis, Spidol, Lembar Kerja Siswa
- Bahan : Media gambar luas dari kertas manila
- Sumber Belajar : Buku tulis

H. Langkah- langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal
Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memberikan motivasi belajar pada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
Kegiatan Inti
Fase 2 : Menyajikan Informasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mengingat materi yang di pelajari sebelumnya • Guru menjelaskan materi yang akan di ajarkan
Fase 3 : Evaluasi
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawabanya sedangkan siswa lain memberikan tanggapan • Guru memberi komentar dan memberikan kesempatan antar untuk bertanya dan membimbing serta memberikan pendapat pada yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas • Guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
Fase 6 : Memberikan Penghargaan
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penghargaan baik terhadap upaya maupun hasil belajar individu
Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa

I. Penilaian Hasil Belajar

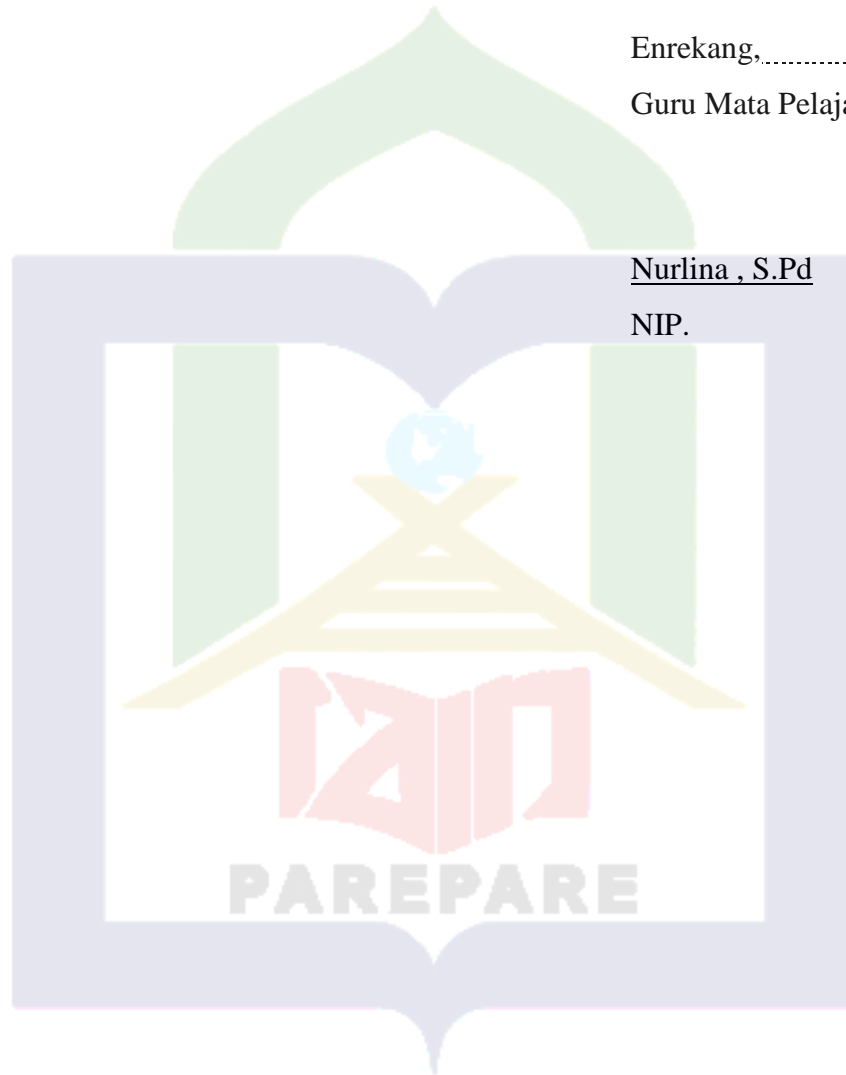
1. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
2. Bentuk Instrumen : Tes Pilihan Ganda
3. Diskusi Kelompok :

Enrekang,.....2022

Guru Mata Pelajaran

Nurlina , S.Pd

NIP.

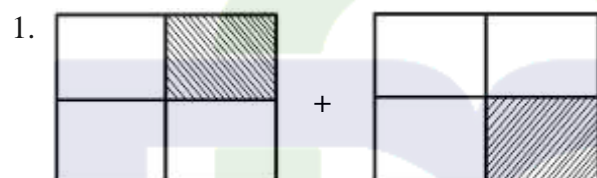


Lampiran 4 Soal Pre-Test

A. Petunjuk Pengerjaan Soal :

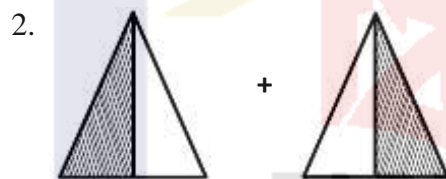
1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
3. Jawablah dengan benar dengan memberikan tanda X pada huruf pilihan ganda

B. Soal Tes



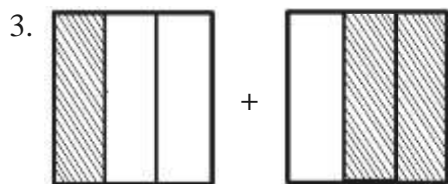
Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $\frac{2}{4}$
- b. $\frac{2}{8}$
- c. $\frac{1}{4}$
- d. $\frac{1}{8}$



Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $\frac{1}{2}$
- b. $\frac{2}{2}$
- c. $\frac{2}{1}$
- d. $\frac{1}{1}$



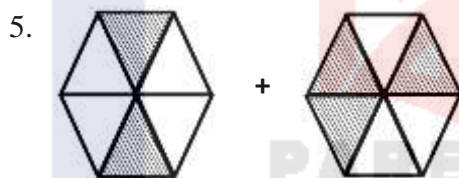
Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $1/3$
- b. $2/3$
- c. $3/3$
- d. $3/6$



Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $3/4$
- b. $3/8$
- c. $2/4$
- d. $8/3$



Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $2/6$
- b. $3/6$
- c. $5/12$
- d. $5/6$

6. Indah memiliki 8 kotak mainan untuk dimainkan bersama 3 adiknya. Adiknya masing-masing memainkan $\frac{1}{8}$ bagian, dan kakak memainkan $\frac{1}{4}$ bagian lebih banyak dari seorang adiknya. Berapa bagian mainan yang belum dimainkan oleh mereka?
- $\frac{3}{8}$
 - $\frac{1}{8}$
 - $\frac{2}{8}$
 - $\frac{5}{8}$
7. Wahyu membagikan 3 segitiga kepada temannya, dari total segitiga yang dimiliki sebanyak 10 segitiga. Berapa sisa segitiga yang dimiliki Wahyu?
- $\frac{3}{10}$
 - $\frac{10}{3}$
 - $\frac{7}{10}$
 - $\frac{10}{7}$
8. Ardi membagikan 5 nasi kotak kepada tetangga. Namun ada 2 tetangga yang mengembalikan nasi kotak tersebut. Berapa sisa nasi kotak yang dimiliki Ardi?
- $\frac{5}{2}$
 - $\frac{1}{5}$
 - $\frac{2}{5}$
 - $\frac{5}{5}$
9. Indah membeli telur $\frac{1}{4}$ kg, kemudian ia membeli telur lagi $\frac{3}{4}$ kg. Berat telur yang kini dimiliki Ani.... kg?
- $\frac{4}{4}$
 - $\frac{1}{8}$
 - $\frac{8}{1}$
 - $\frac{3}{8}$

10. Beni dan Indah memiliki kotak yang masing-masing panjangnya $\frac{3}{8}$ meter dan $\frac{5}{8}$ meter. Berapa panjang kotak mereka berdua jika disambung?
- a. $\frac{8}{4}$
 - b. $\frac{16}{8}$
 - c. $\frac{8}{16}$
 - d. $\frac{8}{8}$

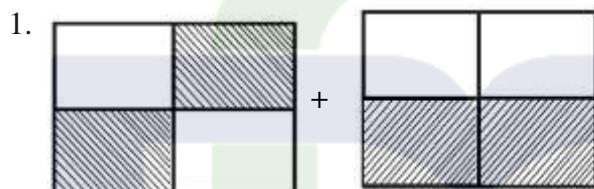


Lampiran 5 Soal Post-Test

A. Petunjuk Pengerjaan Soal :

4. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
5. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
6. Jawablah dengan benar dengan memberikan tanda X pada huruf pilihan ganda

B. Soal Tes



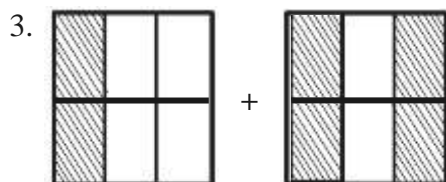
Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $\frac{4}{8}$
- b. $\frac{8}{2}$
- c. $\frac{2}{8}$
- d. $\frac{4}{4}$



Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $\frac{2}{2}$
- b. $\frac{1}{2}$
- c. $\frac{2}{4}$
- d. $\frac{4}{2}$



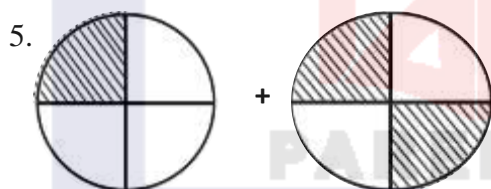
Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $6/6$
- b. $6/12$
- c. $4/6$
- d. $4/12$



Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $3/4$
- b. $1/4$
- c. $4/4$
- d. $1/8$



Berapa hasil penjumlahan dari pecahan diatas?

- a. $8/3$
- b. $3/8$
- c. $3/4$
- d. $4/3$

6. Tina membuat 4 mainan segitiga. Namun 2 segitiga rusak. Berapa sisa mainan segitiga Tina?
- $\frac{2}{4}$
 - $\frac{2}{2}$
 - $\frac{4}{2}$
 - $\frac{4}{4}$
7. Melati membeli gula pasir $\frac{2}{6}$ kg, kemudian Indah membeli $\frac{3}{6}$ kg gula pasir. Berapa kg gula pasir yang dimiliki Melati dan Indah?
- $\frac{5}{6}$
 - $\frac{6}{6}$
 - $\frac{6}{5}$
 - $\frac{5}{12}$
8. Terdapat 7 kotak mainan disekolah. Hari pertama $\frac{2}{7}$ kotak mainan dimainkan oleh siswa. Hari kedua $\frac{1}{7}$ kotak mainan dimainkan oleh siswa. Berapa sisa kotak mainan yang belum dimainkan?
- $\frac{2}{7}$
 - $\frac{1}{7}$
 - $\frac{4}{7}$
 - $\frac{7}{7}$
9. Ibu membeli $\frac{4}{12}$ kg tepung terigu. Kemudian mengembalikan $\frac{1}{12}$ kg tepung terigu kepada penjual. Berapa sisa terigu yang dimiliki Ibu?
- $\frac{5}{12}$
 - $\frac{3}{12}$
 - $\frac{11}{12}$
 - $\frac{12}{12}$

10. Siswa disekolah terdiri dari 30 orang. Namun secara berturut-turut terdapat 4 siswa yang sedang sakit. Berapa siswa siswa yang mengikuti pembelajaran?
- a. 30/26
 - b. 26/30
 - c. 30/30
 - d. 27/30



Lampiran 7 Kunci Jawaban Dan Rubrik Penelitian

1. Soal Pre-Test

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Rubrik Penilaian
1	A	20 Poin
2	B	20 Poin
3	C	20 Poin
4	A	20 Poin
5	D	20 Poin
6	A	20 Poin
7	C	20 Poin
8	C	20 Poin
9	A	20 Poin
10	D	20 Poin

2. Soal Post-Test

Nomor Soal	Kunci Jawaban	Rubrik Penilaian
1	D	20 Poin
2	A	20 Poin
3	A	20 Poin
4	B	20 Poin
5	C	20 Poin
6	A	20 Poin
7	A	20 Poin
8	C	20 Poin
9	B	20 Poin
10	B	20 Poin

Lampiran 8 Hasil Olah Data SPSS

1. Uji Instrumen Pre-Test

Correlations

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Pre-Test
Soal 1	Pearson Correlation	1	.057	.229	.000	-.060	.108	.053	-.333	-.167	.000	.400
	Sig. (2-tailed)		.776	.250	1.000	.767	.590	.792	.089	.406	1.000	.157
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 2	Pearson Correlation	.057	1	-.243	-.152	.356	.006	.287	-.287	.401	.091	.474
	Sig. (2-tailed)	.776		.221	.450	.068	.975	.146	.147	.038	.653	.013
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 3	Pearson Correlation	.229	-.243	1	.043	-.014	.342	-.043	.057	-.287	-.073	.391
	Sig. (2-tailed)	.250	.221		.830	.946	.081	.832	.776	.147	.719	.114
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 4	Pearson Correlation	.000	-.152	.043	1	.090	.328	-.282	-.189	.378	.120	.390
	Sig. (2-tailed)	1.000	.450	.830		.654	.095	.187	.345	.052	.553	.044
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 5	Pearson Correlation	-.060	.356	-.014	.090	1	-.104	.025	-.239	.299	.019	.404
	Sig. (2-tailed)	.767	.068	.946	.654		.607	.900	.230	.130	.925	.037
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 6	Pearson Correlation	.108	.006	.342	.328	-.104	1	-.012	.108	-.054	.069	.560
	Sig. (2-tailed)	.590	.975	.081	.095	.607		.954	.590	.788	.734	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 7	Pearson Correlation	.053	.287	-.043	-.262	.025	-.012	1	-.267	-.267	-.017	.387
	Sig. (2-tailed)	.792	.146	.832	.187	.900	.954		.179	.179	.933	.377
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 8	Pearson Correlation	-.333	-.287	.057	-.189	-.239	.108	-.267	1	-.167	.000	.387
	Sig. (2-tailed)	.089	.147	.776	.345	.230	.590	.179		.406	1.000	.664
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 9	Pearson Correlation	-.167	.401	-.287	.378	-.299	-.054	-.267	-.167	1	.000	.392
	Sig. (2-tailed)	.406	.038	.147	.052	.130	.788	.179	.406		1.000	.090
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 10	Pearson Correlation	.000	.091	-.073	.120	.019	.069	-.017	.000	.000	1	.393
	Sig. (2-tailed)	1.000	.653	.719	.553	.925	.734	.933	1.000	1.000		.043
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Pre-Test	Pearson Correlation	.400	.474	.391	.390	.404	.560	.387	.387	.392	.393	1
	Sig. (2-tailed)	.157	.013	.114	.044	.037	.002	.377	.664	.090	.043	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.635	10

Statistics

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.67	.70	.70	.78	.74	.63	.59	.67	.67	.44

2. Uji Instrumen *Post-Test*

Correlations

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Pre-Test
Soal 1	Pearson Correlation	1	.376	-.041	.143	-.060	.282	-.020	-.337	.262	.225	.590**
	Sig. (2-tailed)		.053	.839	.475	.767	.154	.922	.086	.187	.258	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 2	Pearson Correlation	.376	1	-.125	.028	-.033	.106	-.110	.038	.045	-.182	.477
	Sig. (2-tailed)	.053		.534	.888	.870	.598	.585	.849	.825	.364	.162
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 3	Pearson Correlation	-.041	-.125	1	.047	.069	-.168	-.028	.279	.012	-.047	.447
	Sig. (2-tailed)	.839	.534		.816	.734	.403	.888	.159	.954	.816	.213
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 4	Pearson Correlation	.143	.028	.047	1	.069	-.012	.125	.586**	.324	-.047	.560**
	Sig. (2-tailed)	.475	.888	.816		.734	.954	.534	.001	.099	.816	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 5	Pearson Correlation	-.060	-.033	.069	.069	1	-.169	.033	-.116	.169	.394*	.442
	Sig. (2-tailed)	.767	.870	.734	.734		.401	.870	.564	.401	.042	.081
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 6	Pearson Correlation	.282	.106	-.168	-.012	-.169	1	-.106	.045	.227	-.145	.456
	Sig. (2-tailed)	.154	.598	.403	.954	.401		.598	.825	.254	.472	.197
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 7	Pearson Correlation	-.020	-.110	-.028	.125	.033	-.106	1	-.038	.106	.182	.490
	Sig. (2-tailed)	.922	.585	.888	.534	.870	.598		.849	.598	.364	.143
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 8	Pearson Correlation	.337	.038	.279	.586**	-.116	.045	-.038	1	.257	.026	.592**
	Sig. (2-tailed)	.086	.849	.159	.001	.564	.825	.849		.196	.888	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 9	Pearson Correlation	.262	.045	.012	.324	.169	.227	.106	.257	1	-.012	.589**
	Sig. (2-tailed)	.187	.825	.954	.099	.401	.254	.598	.196		.954	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Soal 10	Pearson Correlation	.225	-.182	-.047	-.047	.394*	-.145	.182	.026	-.012	1	.439
	Sig. (2-tailed)	.258	.364	.816	.816	.042	.472	.364	.888	.954		.084
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
Post-Test	Pearson Correlation	.590**	.477	.447	.560**	.442	.456	.490	.592**	.589**	.439	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.162	.213	.002	.081	.197	.143	.001	.001	.084	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	10

Statistics

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.78	.52	.63	.63	.44	.59	.48	.48	.41	.37

3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre Test	27	20	60	37.78	11.547
Post Test	27	30	90	72.59	13.183
Valid N (listwise)	27				

Pre Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	3	11.1	11.1	11.1
Sedang	16	59.3	59.3	70.4
Tinggi	8	29.6	29.6	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Post Test

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	1	3.7	3.7	3.7
Sedang	22	81.5	81.5	85.2
Tinggi	4	14.8	14.8	100.0
Total	27	100.0	100.0	

4. Uji Prasyarat

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test	.231	27	.101	.906	27	.179
Post Test	.194	27	.122	.868	27	.103

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Peserta Didik

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.039	1	52	.845


5. Uji Hipotesis**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test	37.78	27	11.547	2.222
	Post Test	72.59	27	13.183	2.537

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	34.815	11.222	2.160	-39.254	-30.376	16.121	26	.000

Lampiran 9 Lampiran Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Arafat Talib No. 18 Soreang Parepare 91132 ☎ 0423) 21307 Faks 21404
PO Box 907 Parepare 91110, website : www.iainparepare.ac.id

Nomor : B.045/In.39.5.1/PP.00.9/01/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.


Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :


Nama	: Hasmawati
Tempat/Tgl. Lahir	: Tiktok, 24 Juni 1999
NIM	: 17.1600.048
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris Matematika
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Tiktok, Dusun Matawai, Desa Kadingeh, Kec. Baraka, Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menjumlahkan Bilangan Pecahan Denga Menggunakan Media Gambar Luas Daerah Di Kelas VII MTsN 1 Enrekang"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 07 Januari 2022
Wakil Dekan I,

Muft. Dahlan Thalib



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079
ENREKANG

Enrekang, 11 Januari 2022

Nomor : 0013/DPMPTSP/IP/I/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Enrekang
Di-
Kec. Baraka

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, Nomor: B.046/ln.39.5.1/PP.00.0/01/2022 tanggal 07 Januari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Hasmawati**
Tempat Tanggal Lahir : Tiktok, 24 Juni 1999
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Tiktok Desa Kadingeh Kec. Baraka

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul: **"Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Menjumlahkan Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar Luas Daerah Di Kelas VII MTsN 1 Enrekang."**

Dilaksanakan mulai, Tanggal 11 Januari 2022 s/d 14 Februari 2022

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil kegiatan kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST., MT
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang (Sebagai Laporan).
02. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
03. Kepala DISDIBUD Kab. Enrekang
04. Camat Baraka.
05. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
06. Yang bersangkutan (Hasmawati).
07. Bertinggal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KABUPATEN ENREKANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 ENREKANG
Jl. Pendidikan No. 50 Baraka
Tlp/ Fax : 0420 2311494 Kp. 91753

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 116 /Mts. 21.05. 01/PP. 00.5/02/2022

Yang bertandatangan dibawa ini :

N a m a : Saiman Sapandi,S.Pd,MM
N I P : 197503142005011013
Jabatan : Kepala MTs. Negeri 1 Enrekang
Alamat : Jl.Pendidikan No.50 Baraka

Dengan ini menyatakan bahwa saudara :

N a m a : **Hasmawati**
Tempat/Tgl.Lahir : Tiktok, 24 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 171600046
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Tadris Matematika
Alamat : Tiktok, Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Benar yang bersangkutan secara nyata dan absah melaksanakan Penelitian "Penjumlahan Bilangan Pecahan Menggunakan Media Gambar" di MTs.Negeri 1 Enrekang Mulai Tanggal 17 Januari Sampai 17 Februari 2022.

Demikian surat keterangan ini di buat sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Baraka, 21 Februari 2022
Kepala Madrasah,



Sapandi,S.Pd,MM /
197503142005011013

Lampiran 10 Dokumentasi



LEMBAR JAWABAN SOAL PRE-TEST

Nama : Adison Sawabi
 Hari/ Tanggal : Kamis, 11 08-08-2021
 Mata pelajaran : MATEMATIKA
 Kelas : VII B

Petunjuk Pengerjaan Soal :

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
- * 3. Pilih jawaban yang anggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D	
1	A	B	C	D	X
2	A	B	C	D	X
3	A	B	C	D	X
4	A	B	C	D	X
5	A	B	C	D	X
6	A	B	C	D	✓
7	A	B	C	D	X
8	A	B	C	D	✓
9	A	B	C	D	X
10	A	B	C	D	X

20
//

LEMBAR JAWABAN SOAL PRE-TEST

Nama : A. J. A
 Hari/ Tanggal : 11 08-08-2021
 Mata pelajaran : MATEMATIKA
 Kelas : VII B

Petunjuk Pengerjaan Soal :

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
- * 3. Pilih jawaban yang anggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D	
1	A	B	C	D	X
2	A	B	C	D	X
3	A	B	C	D	✓
4	A	B	C	D	✓
5	A	B	C	D	X
6	A	B	C	D	X
7	A	B	C	D	✓
8	A	B	C	D	X
9	A	B	C	D	X
10	A	B	C	D	X

7 SALAH
3 BENAR
30
//

LEMBAR JAWABAN SOAL PRE-TEST

Nama : Ancelin
 Hari/ Tanggal : Kamis, 11-2022
 Mata pelajaran : matematika
 Kelas : VII B

Petunjuk Pengerjaan Soal :

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
- * 3. Pilih jawaban yang anggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D
1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
4	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

50

LEMBAR JAWABAN SOAL PRE-TEST

Nama : Anisa Fatmaha
 Hari/ Tanggal : Kamis, 11- ~~10~~ 08 - 2022
 Mata pelajaran : matematika
 Kelas : VII B

Petunjuk Pengerjaan Soal :

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
- * 3. Pilih jawaban yang anggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D
1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

30

LEMBAR JAWABAN SOAL PRE-TEST

Nama : Yusuf Sunaryo

Hari / Tanggal : Senin / 9 April 2023

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : XII 4

Petunjuk Pengisian Soal :

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
3. Pilih jawaban yang dianggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D	
1	A	B	C	D	X
2	A	B	C	D	X
3	A	B	C	D	✓
4	A	B	C	D	✓
5	A	B	C	D	✓
6	A	B	C	D	X
7	A	B	C	D	X
8	A	B	C	D	✓
9	A	B	C	D	✓
10	A	B	C	D	X

40 / 11

LEMBAR JAWABAN SOAL PRE-TEST

Nama : Muhammad

Hari / Tanggal : Senin / 9 April 2023

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : XII 4

Petunjuk Pengisian Soal :

1. Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
2. Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
3. Pilih jawaban yang dianggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D	
1	A	B	C	D	✓
2	A	B	C	D	X
3	A	B	C	D	✓
4	A	B	C	D	X
5	A	B	C	D	X
6	A	B	C	D	X
7	A	B	C	D	X
8	A	B	C	D	✓
9	A	B	C	D	X
10	A	B	C	D	X

30 / 11

LEMBAR JAWABAN SOAL POST-TEST

Nama : Adnan Salsabi

Hari/ Tanggal : Kamis 11-08-2022

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : VII B

Petunjuk pengerjaan Soal :

- Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
- Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
- Pilih jawaban yang anggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D	
1	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	X
2	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	X
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	✓
4	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	X
5	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	X
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	✓
7	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	X
8	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	✓
9	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	X
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	X

30

LEMBAR JAWABAN SOAL POST-TEST

Nama : Adnan

Hari/ Tanggal : Kamis 11-08-2022

Mata pelajaran : Matematika

Kelas : VII B

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
- Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
- Pilih jawaban yang anggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D	
1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	✓
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	✓
3	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	✓
4	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	✓
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	✓
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	✓
7	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	✓
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	✓
9	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	X
10	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	X

30

LEMBAR JAWABAN SOAL POST-TEST

Nama : *Ayela*

Hari/ Tanggal : *Kamis, 11 - 2022*

Mata pelajaran : *Matematika*

Kelas : *VII B*

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
- Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
- Pilih jawaban yang anggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D
1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
2	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
6	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D
7	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
9	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
10	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D

Go //

LEMBAR JAWABAN SOAL POST-TEST

Nama : *Anisa fahira*

Hari/ Tanggal : *Kamis, 11 - 2022 08-2022*

Mata pelajaran : *Matematika*

Kelas : *VII B*

Petunjuk Pengerjaan Soal :

- Tulis identitas anda pada lembar jawaban dengan benar
- Bacalah soal dengan seksama sebelum mengerjakan
- Pilih jawaban yang anggap benar lalu beri tanda silang.

Jawaban pilihan ganda

No	A	B	C	D
1	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
2	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D
3	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D
4	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
5	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D
6	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
8	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D
9	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D

60 //

RIWAYAT PENULIS



HASMAWATI, Lahir di Tiktok, Kabupaten Enrekang pada tanggal 24 juni 1999. Anak kelima dari enam bersaudara dari pasangan alm.Seno dan Una. Penulis tinggal di Desa Kadingeh, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan ,Sekolah Dasar di SDK(Sekolah Dasar Kecil) Tiktok pada tahun 2006-2011.

Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Parepare , kemudian melanjutkan hingga pada Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Parepare pada tahun 2012-2017. Selanjutnya pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, yang telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah. Penulis sukses menyelesaikan skripsinya pada tahun 2022 dengan judul skripsi: “Peningkatan Kemampuan Siswa Peserta Didik dalam Menjumlah Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Media Gambar Luas Daerah Di Kelas VII MTs.N 1 Enrekang”.